

# LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGEMBANGAN  
KOTA HIJAU





KEMENTERIAN  
PEKERJAAN UMUM

Buku  
Kerangka Kerja  
KEM. PU  
[www.kempu.go.id/](http://www.kempu.go.id/)

# PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU

Langkah Menuju Kota Berkelanjutan! 2013



bersama menata ruang  
untuk semua





PROGRAM PENGEMBANGAN  
**KOTA HIJAU**  
2013

Langkah Menuju Kota Berkelanjutan!



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG

# Tim Penyusun

## TIM PENGARAH :

M. Basuki Hadimuljono, Dadang Rukmana,  
Joessair Lubis, Bahal Edison N, Lina Marlia,  
Rido Matari Ichwan, Dedi Permadi,  
Budi S. Situmorang

## TIM PELAKSANA :

Endra S. Atmawidjaja, One Indirasari, Firsta Ismet,  
Wishnubroto Saroso, Andi Renald R., Desfitriza,  
Allien Dyah Lestari, Zaldy Sastra, Hajar Achmad,  
Rocky Adam, Wulansih, Agus Salam, Yohanes Fajar S.W.,  
Sylva A.A. Irnadiastputri, Larasati Pratiwi,  
Ardhanareswari, Miko Luhde, Ratu Veby,  
Caesar Adi Nugroho, Andrea Satria W.,  
Siti Maesaroh, Niken Prawestiti

## TIM PENDAMPING :

Nirwono Joga, Alinda Zain, Iwan Ismaun,  
Bayu Wardhana, Bintang A. Nugroho

## DESAIN & TATA LETAK :

Yoga Iman G  
Danny Hermawan  
[www.ayokemon.com](http://www.ayokemon.com)

## Foto :

Dokumentasi  
Direktorat Jenderal Penataan Ruang  
dan dari berbagai sumber

## Dicetak di Indonesia

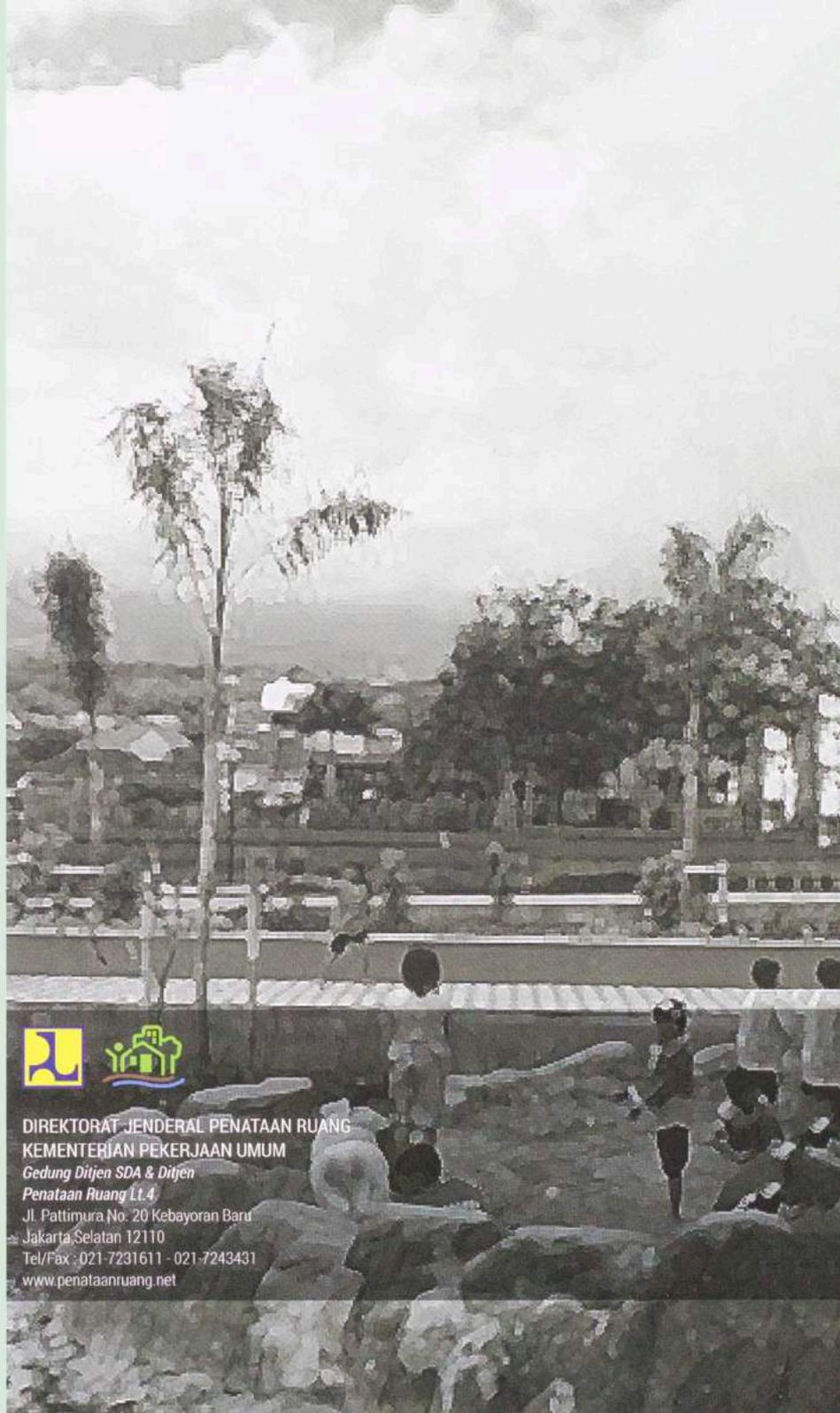
### Penerbit :

Direktorat Jenderal Penataan Ruang  
Kementerian Pekerjaan Umum

*Hak cipta dilindungi Undang-Undang.  
Dipersilahkan mengutip atau memperbanyak  
sebagian buku ini dengan seizin tertulis  
dari penulis dan/atau penerbit.*

## Indeks:

ISBN 978-602-1365-12-0  
Copyright © 201



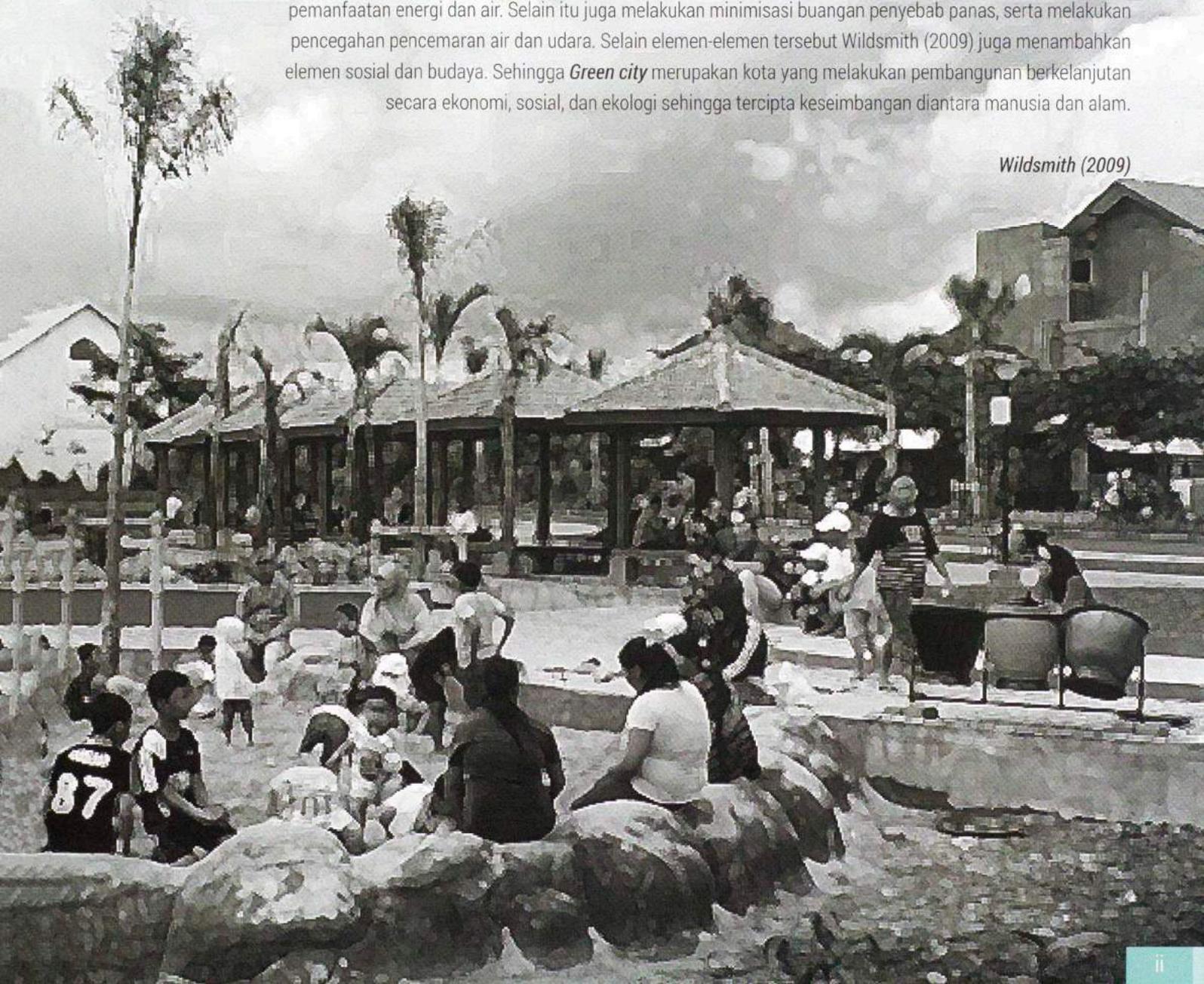
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG  
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
Gedung Ditjen SDA & Ditjen  
Penataan Ruang Lt. 4

Jl. Pattimura No. 20 Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12110  
Tel/Fax : 021-7231611 - 021-7243431  
[www.penataanruang.net](http://www.penataanruang.net)

*Green city* (kota hijau) juga dapat disebut *sustainable city* (kota yang berkelanjutan) atau *eco-city* (kota berbasis ekologi), yaitu kota yang dalam melaksanakan pembangunan didesain dengan mempertimbangkan lingkungan sehingga fungsi dan manfaatnya dapat berkelanjutan.

*Green city* dapat terwujud jika masyarakat yang tinggal di dalamnya melakukan penghematan (minimisasi) pemanfaatan energi dan air. Selain itu juga melakukan minimisasi buangan penyebab panas, serta melakukan pencegahan pencemaran air dan udara. Selain elemen-elemen tersebut Wildsmith (2009) juga menambahkan elemen sosial dan budaya. Sehingga *Green city* merupakan kota yang melakukan pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologi sehingga tercipta keseimbangan diantara manusia dan alam.

Wildsmith (2009)



# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Seraya memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut baik penerbitan *Proceeding* Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) 2013 yang menandakan 3 (tiga) tahun perjalanan program ini. Sejak tahun 2011 yang lalu, Kementerian Pekerjaan Umum telah mengembangkan P2KH sebagai bentuk penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten dengan melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan pada aras atau tingkat lokal. Inisiatif P2KH juga merupakan salah satu upaya Pemerintah bersama-sama Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota/Kabupaten melaksanakan amanat Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, utamanya untuk mendorong perwujudan RTH publik 20% pada entitas kota/kawasan perkotaan, sekaligus sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Pada tahun 2011, P2KH diawali dengan penandatanganan Piagam Komitmen Kota Hijau dan penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) oleh 60 kota/kabupaten peserta. Untuk tahun 2012, implementasi RAKH difokuskan pada 3 (tiga) atribut Kota Hijau, yakni perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan, perwujudan RTH 30%, dan pemberdayaan komunitas hijau. Sementara untuk tahun 2013 dan selanjutnya, pelaksanaan program mulai diperluas cakupannya untuk 5 (lima) atribut lainnya.

Sebagai insentif program bagi kota/kabupaten, prakarsa P2KH merupakan sebuah tahapan yang lebih maju dalam siklus penataan ruang, tidak berhenti pada tataran perencanaan namun memasuki tataran implementasi rencana. P2KH diharapkan mampu mendorong pemerintah daerah melakukan aksi dan langkah nyata mewujudkan Kota Hijau yang layak huni, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Untuk pelaksanaan P2KH 2013, perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya khususnya kepada 112 kota/kabupaten, yang dengan penuh motivasi dan kesungguhan telah menyelesaikan agenda program dan kegiatan secara efektif dengan hasil yang relatif baik. Berbagai contoh keberhasilan (*best practices*) perlu kita dalami dan pelajari bersama, menjadi pemacu kita semua untuk menunjukkan prestasi kerja yang baik.

A portrait of Djoko Kirmanto, Minister of Manpower, wearing glasses and a batik shirt, pointing towards the camera. The background is a green leafy pattern.

**Djoko Kirmanto**  
Menteri Pekerjaan Umum

Pencapaian ini patut mendapatkan apresiasi dan merupakan sebuah kemajuan yang signifikan bagi pemerintah daerah dalam mengadopsi prinsip-prinsip kota hijau yang berkelanjutan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa pemerintah kota/kabupaten bersama komunitas lokal dengan pendampingan yang lebih intensif dari Pemerintah Pusat, telah melakukan langkah nyata yang positif untuk mewujudkan ruang yang lebih berkualitas bagi masyarakat. Inisiatif ini perlu terus diperluas ruang lingkup penerapannya menjadi *platform* program bagi sektor yang sifatnya nasional. Untuk itu P2KH perlu mendapatkan dukungan kuat dari unsur legislatif di pusat dan daerah, serta dari unsur swasta dan masyarakat luas yang menaruh perhatian besar bagi masa depan kota-kota Indonesia.

Sebagai penutup, Proceeding ini saya harapkan dapat menjadi pembelajaran yang berarti sekaligus acuan pelaksanaan prakarsa P2KH 2014 yang lebih baik, ditinjau dari kualitas proses dan hasil yang diperoleh. Ke depan, saya berharap bahwa pemerintah kota/kabupaten di Indonesia dapat terus meningkatkan kinerjanya hingga mampu mewujudkan Kota Hijau secara mandiri, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat Indonesia. Salam Kota Hijau!

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Jakarta, Januari 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kirmanto'.

**Djoko Kirmanto**  
Menteri Pekerjaan Umum

# DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN</b>	<b>i</b>
<b>SAMBUTAN MENTERI PEKERJAAN UMUM</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
• LATAR BELAKANG	2
• LANDASAN HUKUM	4
• SEKILAS KOTA HIJAU	6
• SISTEM PENYELENGGARAAN KOTA HIJAU	7
• KONSEP KOTA BERKELANJUTAN	8
• KARAKTER P2KH	13
• ATRIBUT KOTA HIJAU	15
<b>PELAKSANAAN PRAKARSA P2KH 2013</b>	<b>17</b>
• SKENARIO PELAKSANAAN P2KH	18
• PROFIL LUASAN RTH (EKSISTING) 112 KOTA/KABUPATEN PESERTA P2KH 2013	19
• SYARAT KEPESERTAAN P2KH	20
• PESERTA P2KH	21
• SEBARAN PESERTA P2KH	23
• PRINSIP PELAKSANAAN P2KH	24
• RUANG LINGKUP DAN FOKUS KEGIATAN P2KH	25
• KEGIATAN P2KH T.A 2013	26
• KICK OFF P2KH 2013	28
• URBAN GREENING FORUM 2	30
• RAPAT KOORDINASI PMU P2KH	32



• <i>TECHNICAL MEETING</i> P2KH	35
• POHON KANTAJAURA	36
• SYMBIOCITY	38
• <i>WORKSHOP ON ECODISTRICT</i>	40
• HASIL PROSES PENDAMPINGAN	43
• KAMPANYE P2KH 2013	44
• HIDDEN PARK 2	46
• FESTIVAL KOTA HIJAU	48
• PIAGAM KOMITMEN KOTA HIJAU	50
• KRITERIA PENILAIAN KINERJA P2KH 2013	52
• HASIL PENILAIAN KINERJA PESERTA P2KH 2013	54
<b>RENCANA PRAKARSA P2KH 2014</b>	<b>59</b>
• FOKUS PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2014	60
<b>KARYA NYATA P2KH 2013 - MENUJU KOTA HIJAU YANG BERKELANJUTAN</b>	<b>65</b>
• MASTER PLAN RUANG TERBUKA HIJAU	66
• DED - SITEPLAN	70
• KEGIATAN FORUM KOMUNITAS HIJAU - P2KH 2013	74
• TAMAN KOTA HIJAU - P2KH 2013	78
• APA KATA MEREKA TENTANG P2KH 2013	88
<b>PENUTUP</b>	<b>92</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>94</b>



Taman Jepun Dunia - Badung, Bali

## VISI PENATAAN RUANG :

*Terwujudnya ruang nusantara yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.*



# PENDAHULUAN

# LATAR BELAKANG

Kota hijau adalah suatu kota yang terencana dengan baik, bercirikan ramah lingkungan yang secara efektif mampu memanfaatkan sumberdaya alam secara seimbang dalam rangka menjamin keberlanjutan kualitas dan daya dukung sumberdaya alamnya.

Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) adalah suatu upaya untuk kota yang berkelanjutan dengan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten dalam rangka mewujudkan 8 (delapan) atribut Kota Hijau yaitu :

- (1) perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan;
- (2) ketersediaan ruang terbuka hijau;
- (3) konsumsi energi yang efisien;
- (4) pengelolaan air yang efektif;
- (5) pengelolaan limbah dengan prinsip *reduce, reuse, recycle*;
- (6) bangunan hemat energi;
- (7) penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan; dan
- (8) peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau.

Disadari bahwa P2KH merupakan program jangka panjang yang dilaksanakan secara konsisten oleh semua pelaku baik Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu, disadari pula bahwa kondisi kota/kabupaten dapat bervariasi di antara satu dan lainnya, sehingga diperlukan gerakan nasional untuk mendorong pemerintah daerah agar mampu mewujudkan atribut-atribut kota hijau secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada tahun 2011, kegiatan P2KH diawali dengan launching penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) 60 kota/kabupaten peserta P2KH oleh Menteri Pekerjaan Umum, serta penandatanganan Piagam Komitmen Kota Hijau oleh para Walikota/Bupati pada tanggal 7 November 2011 di Jakarta. Adapun pencanangan dimulainya P2KH dilaksanakan bersamaan dengan puncak peringatan Hari Tata Ruang 2011, dengan tema "*Empowerment for Green Cities: From Planning to Action*" pada tanggal 7 November 2011 di Jakarta.

Pada tahap inisiasi, P2KH difokuskan pada perwujudan 3 (tiga) atribut, yaitu: perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan; ketersediaan ruang terbuka hijau; dan peningkatan peran masyarakat melalui komunitas hijau, namun pada tahap berikutnya diharapkan akan dapat lebih diperluas sehingga mencapai delapan atribut yang telah ditetapkan sebagai penciri kota hijau.

Pada tahun 2012, Kementerian Pekerjaan Umum c.q Ditjen Penataan Ruang telah memberikan fasilitasi perwujudan RAKH yang telah disusun oleh ke-60 kota/kabupaten, selain itu 25 kota/kabupaten yang telah menyampaikan konfirmasi keikut-sertaan dalam P2KH akan mendapatkan fasilitasi penyusunan RAKH. Fasilitasi ini pada dasarnya merupakan bentuk insentif program bagi kota/kabupaten yang telah menyelesaikan RTRW-nya atau setidaknya telah memperoleh Persetujuan Substansi dari Menteri Pekerjaan Umum. Hasil pelaksanaan P2KH Tahun 2012 menunjukkan bahwa kota dan kabupaten yang berpartisipasi telah mampu menginisiasi dengan memulai penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau dan mewujudkan program peningkatan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) sehingga pada Tahun 2013 dilanjutkan dengan memperluas cakupan dan lingkup kegiatan pada kota dan kabupaten yang menunjukkan partisipasi dan minat dalam pengembangan kota hijau.

Bertitik tolak dari pengalaman pelaksanaan P2KH pada Tahun 2012, maka pada pelaksanaan Tahun 2013 dilakukan revisi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program. Revisi dan perbaikan tersebut menyangkut beberapa hal sebagai berikut : (1) lebih mendorong peran serta pemda dalam mengembangkan kreativitas dalam mewujudkan kota hijau, (2) memberikan tanggung jawab lebih luas kepada pemerintah kota dan kabupaten dalam pelaksanaan kegiatan, (3) memberikan stimulasi kepada pemerintah kota dan kabupaten melalui peningkatan kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau, serta (4) lebih mendorong perwujudan atribut lainnya secara bertahap.

P2KH difokuskan pada kota dan kabupaten yang telah menunjukkan minat dan mampu menyusun rencana aksi dan telah memasukkan rencana aksi tersebut dalam rencana pembangunan daerah masing-masing. Berbagai bentuk fasilitasi program akan diberikan kepada pemerintah daerah, namun secara perlahan untuk mencapai ke-delapan atribut tersebut, pemerintah daerah akan didorong untuk melakukan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Tercapainya delapan atribut kota hijau bukanlah tujuan akhir, sehingga harus disadari bahwa perlu adanya suatu sistem manajemen yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi suatu kota yang beratribut hijau. Dalam hal ini peran masyarakat sebagai mitra pemerintah daerah perlu diwujudkan dalam sistem *collaborative community based management*. Sehingga sejak awal peran masyarakat perlu dibangkitkan, didorong, dan dikelola secara inklusif dan optimal untuk mewujudkan kota hijau yang berkelanjutan.



# LANDASAN HUKUM

- **UU NO. 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG (PASAL 29)**  
30% dari wilayah kota berwujud RTH, RTH Publik 20% dan RTH Privat 10%.
- **UU NO. 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA**  
Mewujudkan Kota Tanggap Bencana, RTH sebagai tulang punggung evakuasi bencana.
- **UU NO. 28 TAHUN 2002 TENTANG BANGUNAN GEDUNG (PASAL 14 AYAT 4)**  
Persyaratan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya harus mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan gedung, ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungannya.
- **PP NO. 15 TAHUN 2010 TENTANG PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG (PASAL 36)**  
Rencana penyediaan dan pemanfaatan wilayah kota terbuka hijau publik kota min. 20% dari luas wilayah kota, sedangkan privat min 10% dari luas wilayah kota. Apabila sudah lebih besar dari 30% (tiga puluh persen), harus tetap dipertahankan.
- **PERPRES NO. 61 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA AKSI NASIONAL GAS RUMAH KACA**  
Target penurunan emisi GRK sebesar 26% dengan usaha sendiri atau mencapai 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2020  
Penurunan emisi GRK pada 5 sektor utama: pertanian; kehutanan dan lahan gambut; energi dan transportasi; industri; dan pengelolaan limbah.  
Dan Undang-undang sektor lain diantaranya adalah :  
UU NO. 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
UU NO. 30 TAHUN 2009 TENTANG KETENAGALISTRIKAN  
UU NO. 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN  
UU NO. 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH  
UU NO. 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA  
UU NO. 34 TAHUN 2004 TENTANG JALAN  
UU NO. 32 TAHUN 2004 TENTANG PEMERINTAH DAERAH  
UU NO. 7 TAHUN 2004 TENTANG SUMBER DAYA AIR



## SEKILAS TENTANG KOTA HIJAU

Kota yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumberdaya air dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kota yang didesain dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, dihuni oleh orang-orang yang memiliki kesadaran untuk menghemat energi, air dan makanan, serta mengurangi buangan limbah, pencemaran udara dan pencemaran air.

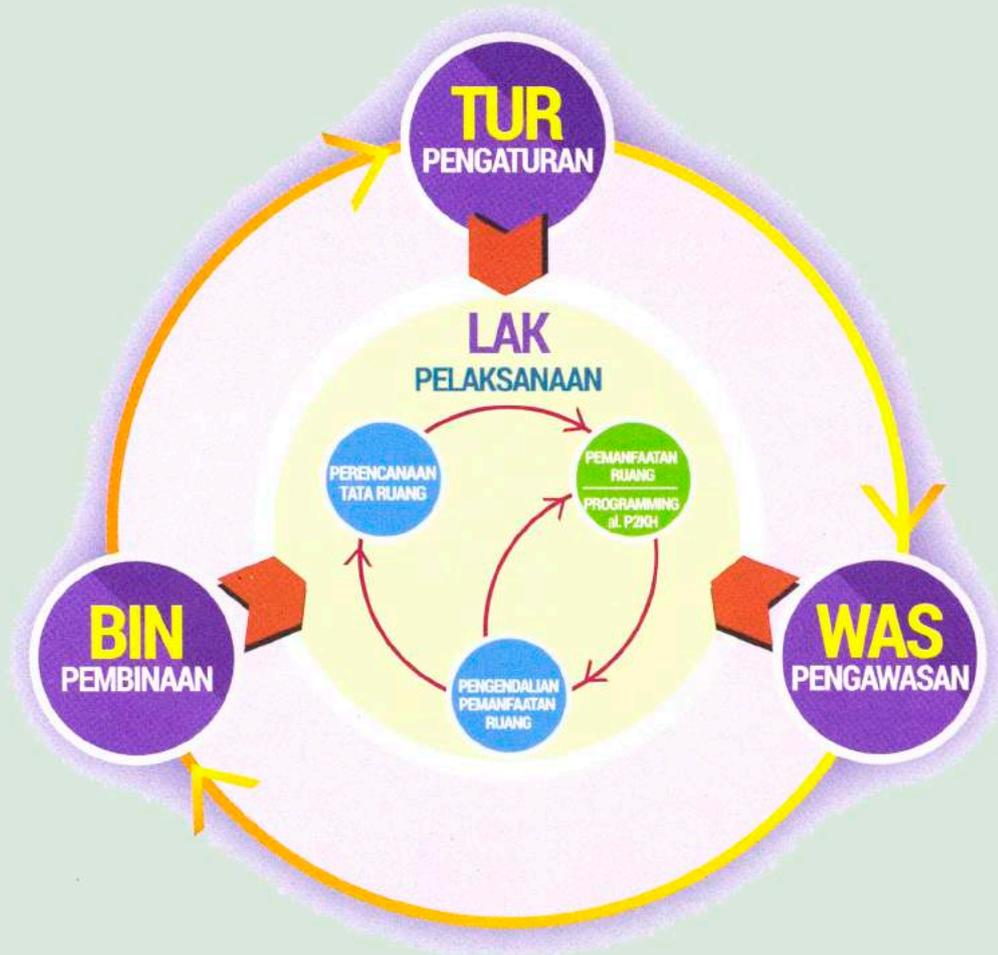
Kota yang mengutamakan keseimbangan ekosistem hayati dengan lingkungan terbangun sehingga tercipta kenyamanan bagi penduduk kota yang tinggal didalamnya maupun bagi para pengunjung kota.

Kota yang dibangun dengan menjaga dan memupuk aset-aset kota-wilayah, seperti aset manusia dan warga yang terorganisasi, lingkungan terbangun, keunikan, dan kehidupan budaya, kreativitas dan intelektual, karunia sumber daya alam, serta lingkungan dan kualitas prasarana kota

Kawasan SCBD - Jakarta

# SISTEM PENYELENGARAAN PENATAAN RUANG

UU 26/2007 TENTANG PENATAAN RUANG



Penataan ruang sebagai acuan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilakukan dengan Pendekatan sistemik.

Pelaksanaan Penataan Ruang tidak sekedar perencanaan tata ruang, tetapi juga pengembangan program dan pengendalian pemanfaatan ruang.

# Konsep Kota Berkelanjutan

Dalam menyikapi tujuan keberlanjutan, maka efektivitas upaya ditentukan oleh keberadaan 2 (dua) hal fundamental:

- *Protection entry.*
- *Development entry*

... tidak bersifat sektoral/parsial, tapi terpadu untuk spektrum jangka panjang

... **prinsip proteksi**, agar telapak ekologis tidak semakin defisit, sehingga aspek *perlindungan lingkungan* harus didahulukan yang bisa mendorong *pengembangan perekonomian* dan *peningkatan kesejahteraan sosial*.

... **prinsip intensifikasi perkotaan**, melalui optimasi pemanfaatan ruang yang mengarah kepada *prinsip keseimbangan* antara perkotaan dan perdesaan mutlak diperlukan.



An icon depicting two stylized human figures holding hands, with a speech bubble above them, symbolizing social interaction and community.

**SOCIAL  
DEVELOPMENT**

**ECONOMIC  
DEVELOPMENT**



**SUSTAINABLE  
URBAN  
DEVELOPMENT**



**ENVIRONMENTAL  
PROTECTION**

CREATIVE  
CITY

RESILIENT  
CITY

COMPETITIVE  
CITY

SAVE  
AND HEALTHY  
CITY

Konsep Pengembangan Kota  
Berkelanjutan - Tematik

Sustainable Urban Development

**Green City**

sebagai konvergensi  
konsep dan pendekatan  
yang lebih mudah diterima

layak huni, berjati diri  
produktif, berkelanjutan

HERITAGE  
CITY

PRODUCTIVE  
CITY

SMART  
CITY

INCLUSIVE  
CITY

ACTIVE  
CITY

TECHNO  
CITY



## KONSEP PENGEMBANGAN KOTA BERKELANJUTAN - TEMATIK

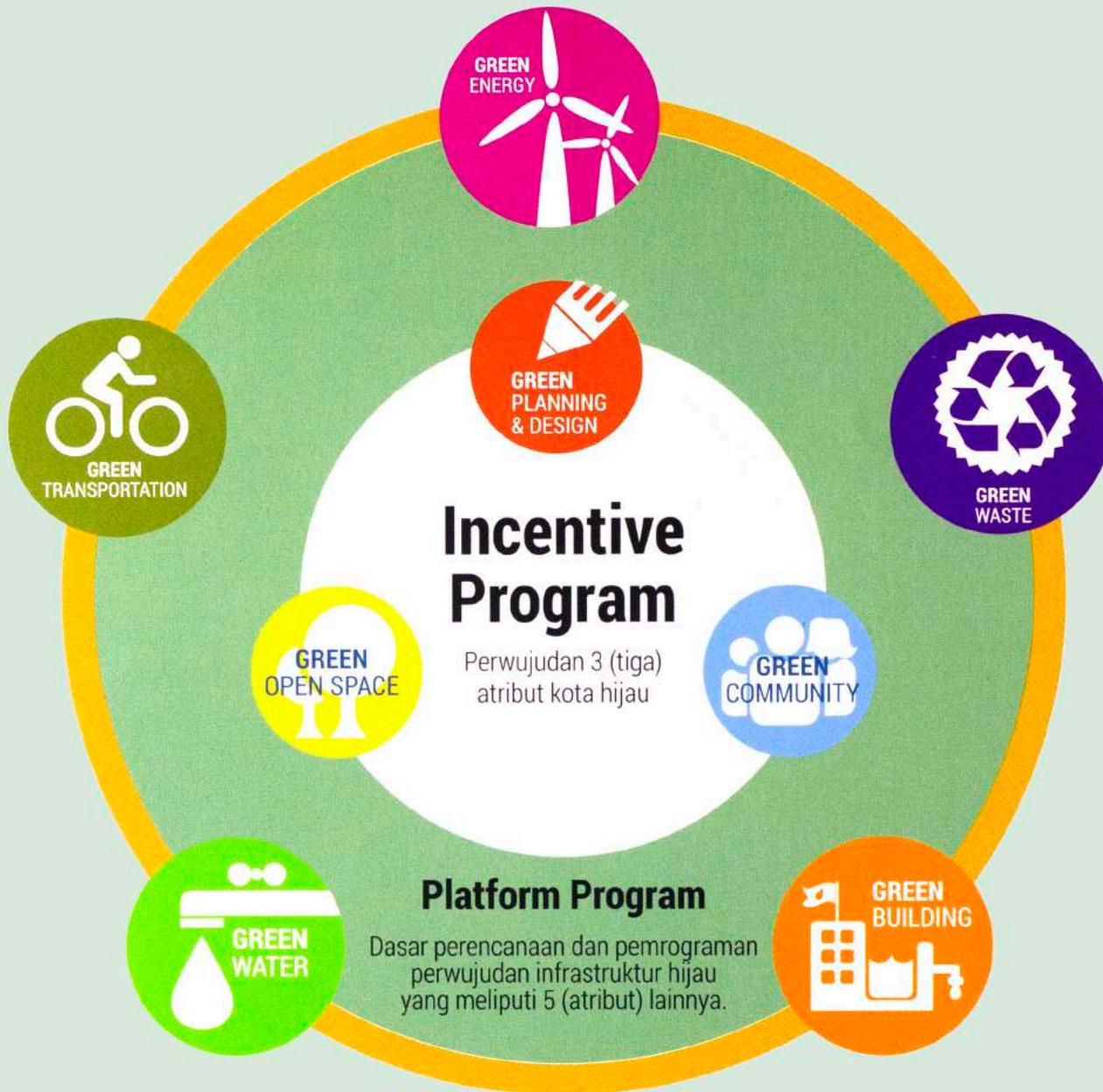
**Creative  
Cities** 

**Eco<sup>2</sup> Cities**  
  
Ecological Cities as Economic Cities

**ecodistrict** 

**SymbioCity**  
SUSTAINABILITY BY SWEDEN

 **PERMACITY**  
THE SOLAR EVOLUTION



# PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU 2013



# INO VA TIF

Orientasi pada aksi nyata dan solusi berkelanjutan untuk masalah perkotaan

# PAR TISI PA TIF

Kolaborasi aktif pemerintah, swasta, komunitas, dan masyarakat  
**(gerakan kolektif kota hijau)**

# SI NER GI

Platform untuk sektor-sektor, sekaligus pemberdayaan bagi seluruh stakeholder kota

## KARAKTER P2KH



Sebagai paradigma baru, sebuah metafora, bagi keberlanjutan...berada pada **keseimbangan** antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, begitu pun antara **lingkungan alami dan buatan** meliputi **8 subsistem dalam perkotaan**, dimana **"green"** sebagai nilai tambah (*value-added*)

P2KH sebagai solusi cerdas dan inovatif untuk menjawab tantangan permasalahan kota dan perubahan iklim...

# 8

## ATRIBUT KOTA HIJAU

Untuk mewujudkan kota hijau, setiap kota diharapkan untuk menerapkan secara bertahap standar lingkungan kota hijau (8 atribut kota hijau) yang meliputi :



### Green Community

Kepekaan, kepedulian dan peran serta aktif masyarakat dalam pengembangan atribut-atribut kota hijau



### Green Building

Bangunan hemat energi, diawali dengan Perda Bangunan Gedung



### Green Energy

Pemanfaatan sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan



### Green Water

Efisiensi pemanfaatan sumberdaya air, pencegahan pencemaran dan pengendalian risiko bencana terkait air



### Green Transportation

Pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan, misal : transportasi publik, jalur sepeda dan pedestrian



### Green Waste

Usaha untuk zero waste dengan melaksanakan prinsip 3R yaitu mengurangi sampah/limbah, mengembangkan proses daur ulang dan meningkatkan nilai tambah



### Green Open Space

Peningkatan kuantitas dan kualitas RTH sesuai karakteristik kota/kab dengan target RTH Publik 30%



### Green Planning and Design

Perencanaan dan perancangan yang ramah lingkungan sesuai dengan RTRW dan rencana rinci lainnya



Urban Park Bailo - Kab. Tojo Una Una



# PELAKSANAAN PRAKARSA P2KH 2013

# Skenario Pelaksanaan P2KH

## TAHAPAN



## FOKUS (WAJIB)



# Profil Luasan RTH Publik (Eksisting) 112 Kota/Kabupaten Peserta P2KH 2013

RATA-RATA

9.9%

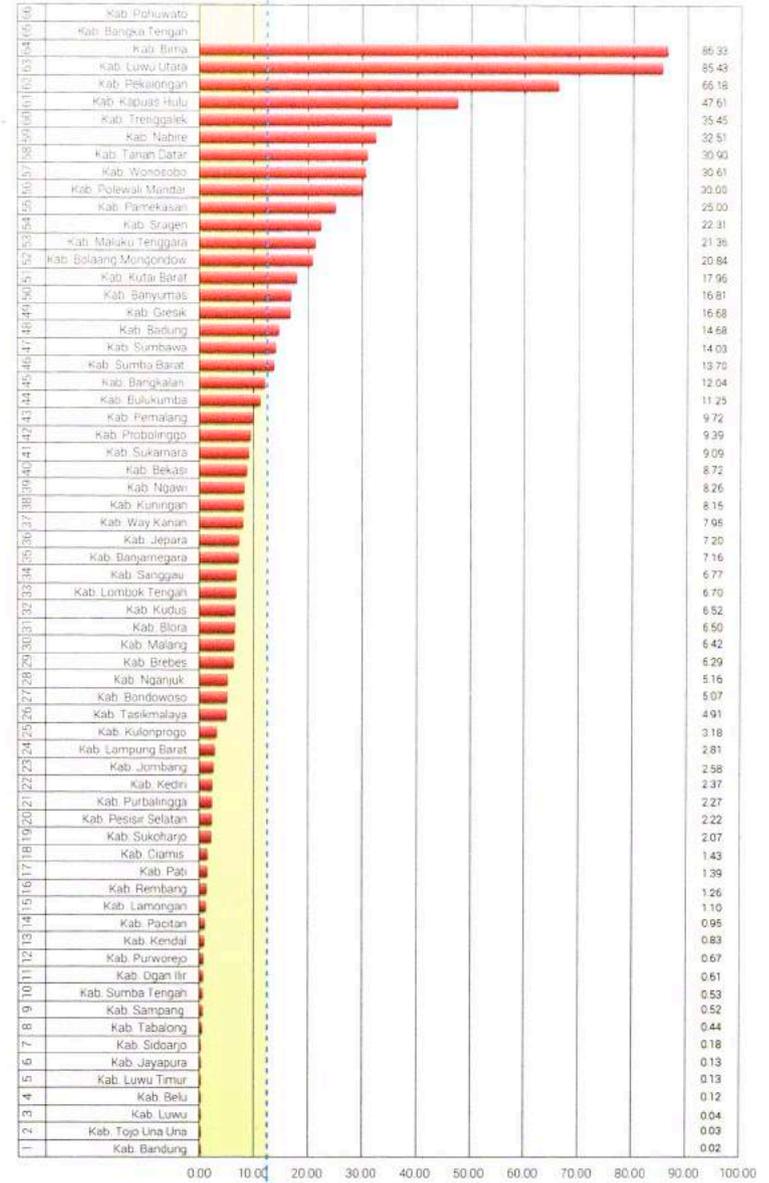
KOTA



RATA-RATA

12.65%

KABUPATEN



# Syarat Kepesertaan

- **Perda RTRW kota/kab** yang sudah disahkan sesuai dengan UUD No. 26/2007
- **Kepemimpinan daerah** yang kuat dan visioner
- **Komitmen** untuk melaksanakan **aksi nyata yang positif**
- **Kesediaan dan** kesiapan untuk alokasi **APBD** mendukung P2KH (termasuk untuk pemeliharaan taman kota hijau pasca serahterima asset)
- **Performance-Based** untuk *Roll-over* Program tahun berikutnya
- Prioritas penanganan pada kota/kabupaten untuk perwujudan sistem perkotaan nasional. **PKN, PKSN dan PKW-** (termasuk dalam lingkup koridor MP3I).

*\*Kriteria tambahan sesuai dengan RPJP dan RPJMN*

## Status fungsi Kota/Kab Peserta P2KH

*(berdasarkan PP No. 26/2008 tentang RTRWN)*



# Kota/Kabupaten Peserta P2KH

(selektif - voluntary basis)



## Keterangan:

112 K/K merupakan peserta P2KH yang memiliki komitmen dan kesungguhan, didukung dengan komunitas hijau yang proaktif sebagai modal sosial yang kuat...



2011



2012



2013



60

KABUPATEN

- |           |               |                 |             |
|-----------|---------------|-----------------|-------------|
| Badung    | Jepara        | Nganjuk         | Purbalingga |
| Bandung   | Jombang       | Ngawi           | Rembang     |
| Bangkalan | Kendal        | Pacitan         | Sampang     |
| Banyumas  | Kudus *       | Pati            | Sidoarjo    |
| Bekasi    | Kulonprogo    | Pekalongan      | Sukoharjo   |
| Blora     | Kuningan      | Pemalang        | Sumbawa     |
| Bondowoso | Lombok Tengah | Pesisir Selatan | Tasikmalaya |
| Brebes    | Luwu Timur    | Pohuwato        |             |
| Ciamis    | Malang        | Probolinggo     |             |

KOTA

- |                |            |                 |
|----------------|------------|-----------------|
| Ambon          | Kendari    | Pariaman        |
| Banda Aceh     | Makassar*  | Probolinggo     |
| Bandar Lampung | Malang     | Salatiga        |
| Batam          | Mataram    | Sawahlunto      |
| Baubau         | Medan      | Semarang        |
| Blitar         | Metro*     | Surakarta       |
| Bogor          | Pagar Alam | Tanjung Pinang* |
| Bukittinggi    | Palu       | Yogyakarta      |
| Gorontalo      | Parepare   |                 |

23

KABUPATEN

- Kab  
Kab  
Kab  
Kab  
Kab

# SEBARAN PESERTA P2KH 2013



Kab. Sumba Tengah  
Kab. Sumba Barat  
Kab. Bima  
Kab. Jayapura  
Kab. Nabire  
Kab. Bolaang Mongondow  
Kab. polewali Mandar

KOTA

Kota. Banjarmasin  
Kota. Kupang  
Kota. Bandar Lampung  
Kota. Pagar Alam  
Kota. Pangkal Pinang

Kota. Bekasi  
Kota. Tasikmalaya  
Kota. Bandung  
Kota. Batu  
Kota. Pasuruan

29

KABUPATEN

Bulukumba  
Bangka Tengah  
Banjamegara  
Ogan Ilir  
Purworejo  
Pamekasan  
Kediri  
Kapas Hulu  
Kutai Barat  
Sanggau  
Sukamara

Luwu Utara  
Maluku Utara  
Sragen  
Tanah Datar  
Treggalek  
Tabalong  
Wonosobo

KOTA

Bontang  
Depok  
Lhokseumawe  
Padang Panjang  
Pekalongan  
Kotamobagu  
Kediri  
Singkawang  
Solok  
Sungai penuh  
Tegal

# PRINSIP PELAKSANAAN P2KH

**P2KH Sebagai program kolaboratif** antara pemerintah kota/kabupaten dengan komunitas hijaunya, yang dikoordinasikan oleh pemerintah provinsi dan difasilitasi oleh pemerintah pusat.

**PUBLIC**

**PRIVATE**



**COMMUNITY**

## **Prinsip #1:**

*Performance-based* untuk *roll-over* dana stimulan.

## **Prinsip #2:**

*Local-led development* dalam rangka pemberdayaan/peningkatan kapasitas lokal dan membangun *ownership* atas proses dan produk.

## **Prinsip #3:**

*Lowest hanging fruits* dengan *quick wins* pada 3 atribut utama (*green planning and design, green open space, dan green community*), sekaligus membangun *confidence*.

## **Prinsip #4:**

*Optimized project-cycle* (siklus perencanaan, pemrograman, pembangunan, pemeliharaan, dan evaluasi yang singkat), berorientasi pada aksi nyata.

## **Prinsip #5:**

*Urban labs*, media pembelajaran bersama yang dapat didiseminasikan dan direplikasikan secara luas.

# Ruang Lingkup & Fokus Kegiatan P2KH

2011-2013

## 2011

Penandatanganan piagam komitmen kota hijau untuk aksi nyata

## 2012

- Rencana Aksi Kota Hijau
- Kampanye Kota Hijau oleh Forum Komunitas Hijau
- Peta Komunitas Hijau
- Master Plan RTH and *Detailed Engineering Design (DED)*
- *Pilot Project* Perwujudan RTH Perkotaan (5000 m<sup>2</sup>)

## 2013

- Penyempurnaan Rencana Aksi Kota Hijau
- Festival Hijau dan Aksi Komunitas oleh Forum Komunitas Hijau
- Peta Komunitas Hijau
- Master Plan RTH and *Detailed Engineering Design (DED)*
- *Pilot Project* Perwujudan RTH Perkotaan (5000 m<sup>2</sup>)
- Penyusunan MasterPlan RTH Upscaling.
- Kerjasama Teknis Symbiocity dengan Pemerintah Swedia.
- Kerjasama Teknis *EcoDistrict* dengan Pemerintah Perancis.

# Kegiatan P2KH T.A. 2013

	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
1.	Kick Off Meeting P2KH Wilayah Sumatra	Kota Batam	14-15 Maret 2013
2.	Kick Off Meeting P2KH Wilayah Timur	Wisma Wendhapura, Kota Denpasar	21-22 Maret 2013
3.	Kick Off Meeting P2KH Wilayah Jawa dan Kalimantan	Kota Surakarta	1-2 April 2013
4.	Technical Meeting P2KH T.A. 2013	Jakarta Selatan	18 April 2013
5.	Rapat Koordinasi P2KH Pusat	Jakarta Pusat	2-3 Mei 2013
6.	Urban Greening Forum (UGF) 2	Ruang Serba Guna Lt. 8 Gedung SDA dan Penataan Ruang, Kementerian PU	26-27 Juni 2013
7.	Rapat Koordinasi P2KH Pusat	Jakarta Selatan	29-30 Agustus 2013
8.	Workshop Pembinaan Pelaksanaan P2KH	Jakarta	21-22 November 2013

*"Diharapkan perwujudan Kota Hijau kedepannya dapat lebih baik dan menjadi sumber inspirasi bagi kota dan kabupaten lainnya, demi terwujudnya Kota Hijau di seluruh Indonesia"*

**A. Hermanto Dardak**  
**Wakil Menteri Pekerjaan Umum**



# KICK-OFF P2KH 2013

Kegiatan P2KH 2013 diawali dengan pelaksanaan Kick-off di 3 kota yaitu:

- **Batam, 14-15 Maret 2013** untuk Wilayah Sumatera dan Provinsi Jawa Barat; dihadiri oleh Tim Swakelola, PPK, dan Tenaga Ahli dari 30 kota/kabupaten, SKPD Provinsi, Walikota Batam, Walikota Banda Aceh, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kepulauan Riau, dan Tim P2KH Pusat; total peserta 127 orang.
- **Kota Denpasar, 21-22 Maret 2013** untuk Wilayah Timur; dihadiri oleh Tim Swakelola, PPK, dan Tenaga Ahli dari 43 kota/kabupaten, SKPD Provinsi, Bupati Badung, Walikota Malang, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali, dan Tim P2KH Pusat; total peserta 157 orang.
- **Kota Surakarta, 1-2 April 2013** untuk Wilayah Jawa dan Kalimantan; dihadiri oleh Tim Swakelola, PPK, dan Tenaga Ahli dari 37 kota/kabupaten, SKPD Provinsi, dan Tim P2KH Pusat; total peserta 142 orang.

Masing-masing acara *Kick Off* diselenggarakan dalam 2 (dua) hari: 1) hari pertama diisi dengan paparan *Lesson Learned* "Langkah Menuju Kota Hijau Melalui Pelaksanaan P2KH", paparan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan P2KH 2013, dan *Desk Kota/Kabupaten*; dan 2) hari kedua dilanjutkan dengan *desk* untuk mengetahui status kesiapan pelaksanaan P2KH di masing-masing kota/kabupaten.



*Batam, 14-15 Maret 2013*



*Bali, 21-22 Maret 2013*



*Surakarta, 1-2 April 2013*

Synergy for a Better Life



# URBAN GREENING FORUM 2

26-27 Juni 2013

*Urban Greening Forum 2* dilaksanakan pada tanggal 26-27 Juni 2013 bertempat di Kantor Kementerian Pekerjaan Umum.

*Urban Greening Forum 2* pada dasarnya merupakan ajang temu para pemangku kepentingan untuk saling berinteraksi dan bersinergi dalam rangka mewujudkan kota hijau sebagai kota berkelanjutan yang menjadi cita-cita bersama. Selain itu, forum ini juga merupakan salah satu dari upaya memperluas ruang lingkup (*upscaling*) kegiatan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) pada tahun 2013 ini dalam rangka pendampingan dan dukungan kepada 112 (seratus dua belas) pemerintah kota/kabupaten peserta P2KH, khususnya dari dunia usaha/ sektor swasta.

Bapak Wakil Menteri Pekerjaan Umum menyampaikan *Keynote Speech* di hari pertama, Rabu, 26 Juni 2013 dengan tema "Gerakan Kolektif Kota Hijau". Selanjutnya, acara diikuti oleh *public lecture* sebagai media pembelajaran mengenai konsep dan pengalaman dari beberapa negara dalam membangun kerjasama antara pemerintah,

dunia usaha, dan komunitas serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan untuk lebih memperluas ruang lingkup perwujudan kota hijau dengan mengintegrasikan "*blue and green network*" dengan mengangkat 2 (dua) tema, yaitu "Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan" pada sesi pagi hari dan "Kota Hijau dari Perspektif Pemangku Kepentingan" pada sesi siang hari.

Pada hari kedua, Kamis, 27 Juni 2013, terdiri atas dialog tentang "Peran Pemangku Kepentingan dalam Mendukung Perwujudan Kota Hijau", fasilitasi untuk penandatanganan MoU antara sektor swasta dan Kota/Kabupaten peserta P2KH.

Disamping dihadiri oleh unsur swasta dan dunia usaha yang telah memiliki program dan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, forum ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan terkait dengan kota hijau dan penataan ruang perkotaan, baik dari kalangan kementerian/lembaga, akademisi, praktisi/penggiat kota hijau, serta khususnya 112 kota/kabupaten peserta P2KH 2013.



# RAPAT KOORDINASI PMU P2KH

JAKARTA - 2-3 Mei 2013

Rapat koordinasi PMU diselenggarakan pada tanggal, 2-3 Mei 2013 di Hotel Milenium Sirih Jakarta dan dibuka oleh Direktur Perkotaan Ditjen Penataan Ruang. Rakor ini juga dihadiri oleh PMU, SNVT Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang Kota Hijau (P2RKH), Tim Pendamping P2KH, Koordinator Wilayah Sumatera, Jawa, dan Timur, Konsultan Manajemen dan Evaluasi Pelaksanaan (KMEP), dan Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) Sumatera, Jawa, dan Timur, 112 Kab/Kota peserta P2KH.

Agenda rapat koordinasi adalah laporan dari KMW dan KMEP serta pembahasan kemajuan pelaksanaan kegiatan P2KH oleh SNVT dan PMU dengan fokus pada penyelesaian DED dan persiapan pelelangan kegiatan fisik pembangunan Taman Kota Hijau di 86 (delapan puluh enam) kota/kabupaten. Kegiatan implementasi fisik RTH memberikan kontribusi lebih kurang 65 % dari total penyerapan anggaran P2KH di kota/kabupaten.





# TECHNICAL MEETING

JAKARTA - 18 April 2013

*Technical Meeting* yang diselenggarakan pada tanggal 18 April 2013 di Hotel Atlet Century Park, Jakarta, dihadiri oleh para pejabat fungsional, PMU, Tim Pendamping P2KH, SNVT P2RKH, Koordinator Wilayah, Konsultan Manajemen dan Evaluasi Pelaksanaan (KMEP), serta Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) Sumatera, Jawa, dan Timur. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk penyamaan persepsi tentang mekanisme *delivery* dalam pelaksanaan kegiatan P2KH T.A. 2013 dari *Project Management Unit (PMU)* kepada para tenaga ahli konsultan serta beberapa pejabat fungsional yang akan diikutsertakan untuk mensosialisasikan pelaksanaan P2KH di daerah.

Acara *Technical Meeting* diawali dengan laporan penyelenggaraan oleh Kepala SNVT P2RKH; kemudian dilanjutkan dengan sambutan pembukaan “Konsep dan Kebijakan P2KH 2013” oleh Sesditjen Penataan Ruang, Bapak Ir. Joessair Lubis, CES; sesi I: paparan panel Pengantar Kegiatan P2KH 2013 (Substansi Petunjuk Teknis) oleh Kasubdit Jakstra Perkotaan, Endra S. Atmawidjaja, ST, M.Sc, DEA dan Penjelasan Materi P2KH 2013 oleh Tim Pendamping P2KH; sesi II: paparan panel Penjelasan Administrasi Kegiatan P2KH 2013 oleh Kepala SNVT P2RKH dan Penjelasan SOP Kegiatan KMEP-KMW oleh KMEP; sesi III: Desk Pembahasan Rencana Kerja KMW. Pembacaan kesimpulan dan penutupan acara dilakukan oleh Kasubdit Jakstra Perkotaan, Endra S. Atmawidjaja, ST, M.Sc, DEA.



# POHON KANTAJAURA

## Kanopi Kota Hijau Nusantara

Merupakan simbol dari 491 kota dan kabupaten di Indonesia. Dimulai 8 November 2011, dari ke-491 kota dan kabupaten tersebut, 112 diantaranya sudah berkomitmen untuk melakukan **Gerakan Kolektif Kota Hijau**, diharapkan di tahun-tahun selanjutnya Kota dan Kabupaten lainnya dapat bergabung untuk mengikuti P2KH, sehingga Pohon Kantajaura secara simbolis menjadi semakin hijau.



*M. Basuki Hadimuljono | Dirjen Penataan Ruang*

“P2KH perlu lebih di akselerasi dan diperbesar skala program dan kegiatannya, sehingga hasil-hasilnya lebih nyata dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat”

# SymbioCity Approach

Kerja sama SymbioCity merupakan inisiatif bersama antara Kedutaan Besar Swedia di Jakarta dengan Kementerian Pekerjaan Umum c.q. Direktorat Jenderal Penataan Ruang yang dimulai sejak tahun 2010 dan lebih intensif di tahun 2011. Kerjasama SymbioCity merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagaimana mengembangkan kota berkelanjutan yang telah berhasil di Swedia, dan dapat diadaptasikan di Indonesia melalui konsep Kota Hijau.

Dalam perkembangannya, melalui skema *Partner Driven Cooperation*, kerja sama SymbioCity akan didukung oleh *Swedish International Development Cooperation Agency (Sida)* yang merupakan badan pemerintah Swedia untuk kerja sama internasional serta pula melibatkan kelompok dunia usaha Swedia yang memiliki teknologi hijau.

Kota-kota yang terlibat dalam kerja sama ini adalah Kota Palu di Indonesia yang bekerja sama dengan Kota Borås di Swedia. Dalam

pelaksanaannya, Palu juga melibatkan Universitas Tadulako yang sejak tahun 2009 bekerja sama dengan Swedia dalam program *Waste Recovery Domestic* untuk pengelolaan sampah perkotaan. Sementara Kota Probolinggo di Indonesia bekerja sama dengan Kota Helsingborg di Swedia.

Kerja sama ini turut pula melibatkan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) yang turut mengawal pelaksanaan kerjasama, serta menyebarkan hasil yang diperoleh kepada seluruh pemerintah kota. Selain itu, pelibatan komunitas hijau dalam proses kegiatan merupakan unsur yang penting dalam kerangka perencanaan yang inklusif dalam penyusunan *Urban Sustainability Review*.



SymbioCity | Bali Desember 2013



SymbioCity | Bali Desember 2013



SymbioCity | Swedia, 2013

# ecodistrict

BOGOR - SEPTEMBER, 2013 | BALI - DESEMBER, 2013

*EcoDistrict* merupakan kerjasama antara Kementerian PU c.q. Ditjen Penataan Ruang dengan Pemerintah Perancis tentang bagaimana mengintegrasikan serta mengaplikasikan ke-8 atribut kota hijau ke dalam dokumen perencanaan dan perancangan kota pada skala rinci.

*EcoDistrict* sebagai *Best Practice* bermakna sebagai sebuah pendekatan dalam perencanaan kota yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan menurunkan *ecological footprint* pada skala kawasan. Tujuan kerjasama *EcoDistrict* pada dasarnya adalah untuk Penguatan, Perluasan, dan Percepatan Pelaksanaan P2KH.

Sedangkan Output Kerjasama *EcoDistrict* meliputi 2(dua) hal :

- **Technical assistance**, untuk penyusunan pedoman teknis Pengembangan *EcoDistrict* dalam konteks spesifik di Indonesia.
- **Pilot Project**, untuk 2K/K terpilih dari 112 K/K peserta P2KH T.A 2013 yang dinilai siap dan memiliki kinerja baik

Kerjasama *EcoDistrict* adalah peluang yang baik untuk meningkatkan kapasitas pelaksanaan P2KH di Kota/Kabupaten melalui percepatan proses belajar (*learning curve*). Untuk itu inisiatif ini perlu direspon secara positif oleh kota/kabupaten agar output dan *outcomenya* baik dalam rangka mewujudkan kota hijau ala Indonesia (*Local Best Practices*)



BOGOR - OKTOBER 2013



BALI - 6 DESEMBER 2013





## HASIL PROSES PENDAMPINGAN

Hasil dari proses pendampingan selama pelaksanaan kegiatan P2KH 2013 diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- 60 Kota/Kabupaten (Batch IA) telah menyelesaikan penyempurnaan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) sebagai acuan untuk implementasi P2KH pada tahun mendatang.
- 60 Kota/Kabupaten telah menyelenggarakan Festival Hijau oleh Forum Komunitas Hijau.
- 112 Kota/Kabupaten telah menyelenggarakan Aksi Komunitas oleh Forum Komunitas Hijau.
- 80 Kota/Kabupaten telah melaksanakan implementasi fisik RTH dengan luasan 3000 dan 5000 m<sup>2</sup>.
- 29 Kota/Kabupaten telah menyelesaikan penyusunan Masterplan RTH Perkotaan.
- 29 Kota/Kabupaten telah menyusun Peta Komunitas Hijau.





Pameran Climate Change - Senayan Jakarta



Pameran Festival Flora Nusantara - Yogyakarta



Pameran Climate Change - Senayan Jakarta



Hari Tata Ruang 2014 - Lobby Gedung Tata ruang - Jakarta



Hari Tata Ruang 2014 - Taman Menteng Jakarta



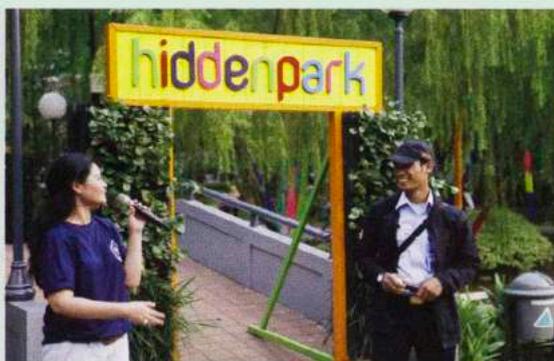
**TAMAN TEBET - JAKARTA**  
26-27 OKTOBER 2013

*HiddenPark* merupakan suatu kampanye pengaktifan taman kota sebagai ruang publik kreatif sehingga menciptakan pengalaman baru berinteraksi dengan RTH. *HiddenPark* juga merupakan sebuah eksperimen sosial yang terus berjalan untuk mengidentifikasi aspirasi masyarakat urban terhadap RTH dan memfasilitasi diskusi antar berbagai pemangku kepentingan untuk membuahkkan kemitraan. Pada saat yang bersamaan diharapkan gerakan ini dapat memicu meluasnya budaya bertaman yang bertanggung jawab dan menumbuhkan *sense of belonging* warga kota terhadap taman-tamannya.

Melalui *HiddenPark* proses pembelajaran dan pengembangan konsep *placemaking* di ruang-ruang hijau kota dapat terjadi. Dengan melakukan hal ini diharapkan pendekatan kolaboratif dalam pengembangan dan pengelolaan RTH terutama taman-

taman kota dapat terwujud. Upaya ini dimulai dengan mengangkat potensi tersembunyi dari taman-taman di Jakarta. Dengan perubahan-perubahan kecil yang dipicu oleh energi kreatif komunitas, sektor swasta, dan pemerintah telah dapat diperlihatkan bahwa visi ini bukan mustahil.

Terinspirasi dari pelaksanaan *HiddenPark 2012* di Taman Langsung, Kebayoran Baru, tahun 2013 ini *HiddenPark* dilaksanakan di Taman Kota Tebet, bertepatan dengan momentum Hari Penataan Ruang 2013. Taman yang berstatus sebagai Taman Lingkungan ini dibangun pada tahun 2010 dan memiliki luas 2,6 hektar dengan fasilitas *playground*, *jogging track*, lapangan futsal, jalan setapak reflexology, dan plaza terbuka. Lokasi di dekat kawasan hunian dan sekolah serta kondisi taman yang baik menjadikannya strategis untuk pelaksanaan kampanye.





Festival Hijau - FKH Kuningan



Festival Hijau - FKH - Kab. Pati



Festival Hijau - FKH - Kab. Purworejo



Festival Hijau - FKH - Kab. Purworejo



Festival Hijau - FKH - Kab. Pati



Festival Hijau - FKH - Kota Yogyakarta



*Kota Hijau*  
 26/2007 tentang Perencanaan, produktif, dan lingkungan yang kami menyayangi...  
 bersama dengan segera...  
 menerapkan secara bertahap...  
 dan mendorong partisipasi...  
 kemampuan ekonomi dan budaya...

  
**Piagam Komitmen Kota Hijau**

Dalam rangka pelaksanaan amanat UU No. 26/2007 tentang Peraturan Ruang guna...  
 mewujudkan ruang rumsartara yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan demi...  
 kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

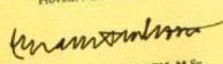
1. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial, serta tetap memperhatikan dan menjaga lingkungan alam dengan mengadopsi standar lingkungan Lombok Tengah.
2. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah akan menerapkan secara bertahap standar lingkungan Kota Hijau mulai dari perencanaan dan perancangan kota rumah lingkungan, peningkatan kualitas, kuantitas dan limbah, pemanfaatan energi yang efisien dan ramah lingkungan, pengurangan sampah dan limbah, penanganan bangunan hijau, peningkatan pengembangan sistem transportasi berkelanjutan, penanganan bangunan, masyarakat, dan pengembangan sistem kerjasama pemerintah, masyarakat, dan peran komunitas hijau, serta pengembangan jejaring kerjasama pembangunan di dunia usaha dalam rangka perwujudan kota hijau.
3. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah akan mengklasifikasi anggaran pembangunan di daerah yang memadai untuk merealisasikan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH), menetapkan mekanisme koordinasi antar lembaga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.
4. Kami akan memprioritaskan upaya perwujudan kota hijau secara nyata berdasarkan pada karakteristik, potensi wilayah, kemampuan ekonomi dan budaya lokal.

Berbasis dengan Kementerian Pekerjaan Umum c.q. Direktorat Jenderal Perencanaan Ruang dan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah akan melaksanakan seluruh komitmen sebagaimana tertera dalam Piagam ini secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Jakarta, 7 November 2011

Mengetahui,  
  
**Ir. H. Dwi Suglasto, MM**  
 Kepala Dinas Pekerjaan Umum,  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat

  
 Bupati Lombok Tengah

  
**Ir. Imam S. Ernawi, MCM, M.Sc.**  
 Direktur Jenderal Perencanaan Ruang,  
 Kementerian Pekerjaan Umum



**Penandatanganan  
 Piagam Komitmen Kota Hijau  
 oleh 60 Bupati & Walikota  
 Peserta P2KH**  
 Jakarta, 7 November 2011

# Penandatanganan Piagam Komitmen Kota Hijau oleh 52 Bupati & Walikota Peserta P2KH

Jakarta, 8 November 2012



## PIAGAM KOMITMEN KOTA HIJAU

Dalam rangka pelaksanaan amanat UU No. 16/2007 tentang Peraturan Ruang guna mewujudkan ruang kota yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Pemerintah Kota Sungai Penuh bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan ketertarikan modal, serta tetap melakukan perlindungan terhadap lingkungan alam dengan mengacu pada RTWR Kota Sungai Penuh.
2. Pemerintah Kota Sungai Penuh akan mewujudkan secara bertahap standar lingkungan Kota Hijau mulai dari perencanaan dan perancangan kota ramah lingkungan; peningkatan kualitas, kuantitas dan aksesibilitas ruang terbuka hijau; peningkatan kualitas udara dan air; pengurangan sampah dan limbah; pemanfaatan energi yang efisien dan ramah lingkungan; pengembangan sistem transportasi berkelanjutan; penerangan jalan; peningkatan peran komunitas hijau; serta pengembangan jejaring kerjasama pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam rangka perwujudan kota hijau.
3. Pemerintah Kota Sungai Penuh berkomitmen mengalokasikan anggaran pembangunan di daerah yang memadai untuk melaksanakan rencana perwujudan kota hijau yang tertuang dalam Rencana dan Rancangan Kota Hijau (RAKH), memantapkan mekanisme koordinasi antar lembaga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.
4. Pemerintah Kota Sungai Penuh berkomitmen mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembangunan ruang terbuka hijau di lokasi yang telah ditetapkan di dalam RAKH.
5. Kami akan memimpin segenap upaya perwujudan kota hijau secara nyata berdasarkan pada karakteristik, potensi wilayah, kemampuan ekonomi dan budaya lokal.

Jakarta, 8 November 2012

Mengetahui,

*[Signature]*

H. Ivan Wirata, ST., Mh., MT.  
Kepala Dinas Pekerjaan Umum  
Provinsi Jambi

*[Signature]*  
Ir. Imam S. Ernani, MCM, M.Sc.  
Direktur Jenderal Perencanaan Ruang  
Kementerian Pekerjaan Umum

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Asafri Jaya Bahri, MA  
Walikota Sungai Penuh

## PIAGAM KOMITMEN KOTA HIJAU

Dalam rangka pelaksanaan amanat UU No. 16/2007 tentang Peraturan Ruang guna mewujudkan ruang kota yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Pemerintah Kabupaten Jayapura bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan ketertarikan modal, serta tetap melakukan perlindungan terhadap lingkungan alam dengan mengacu pada RTWR Kabupaten Jayapura.
2. Pemerintah Kabupaten Jayapura akan mewujudkan secara bertahap standar lingkungan kota hijau mulai dari perencanaan dan perancangan kota ramah lingkungan; peningkatan kualitas, kuantitas dan aksesibilitas ruang terbuka hijau; peningkatan kualitas udara dan air; pengurangan sampah dan limbah; pemanfaatan energi yang efisien dan ramah lingkungan; pengembangan sistem transportasi berkelanjutan; penerangan jalan; peningkatan peran komunitas hijau; serta pengembangan jejaring kerjasama pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam rangka perwujudan kota hijau.

Pemerintah Kabupaten Jayapura berkomitmen mengalokasikan anggaran pembangunan yang memadai untuk melaksanakan rencana perwujudan kota hijau yang tertuang dalam Rencana dan Rancangan Kota Hijau (RAKH), memantapkan mekanisme koordinasi antar lembaga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Jayapura berkomitmen mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembangunan ruang terbuka hijau di lokasi yang telah ditetapkan di dalam RAKH.

Kami akan memimpin segenap upaya perwujudan kota hijau secara nyata berdasarkan pada karakteristik, potensi wilayah, kemampuan ekonomi dan budaya lokal.

Pemerintah Kabupaten Jayapura akan melaksanakan seluruh komitmen sebagaimana tertuang dalam Piagam ini secara sungguh-sungguh dan konsekuen.

*[Signature]*  
M. H. S. Ernani, MCM, M.Sc.  
Direktur Jenderal Perencanaan Ruang  
Kementerian Pekerjaan Umum

*[Signature]*  
M. H. S. Ernani, MCM, M.Sc.  
Direktur Jenderal Perencanaan Ruang  
Kementerian Pekerjaan Umum

# KRITERIA PENILAIAN KINERJA P2KH

No	FOKUS PENILAIAN KINERJA	KRITERIA PENILAIAN KINERJA	ATRIBUT PENILAIAN
1	Respon Daerah Terhadap Kota Hijau	1.1 Visi dan misi Kota/ Kabupaten terkait Pengembangan Kota Hijau	Memenuhi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat atribut kota hijau, dapat diukur dan dapat di biyai;</li> <li>• Terdapat atribut kota hijau dapat diukur ;</li> <li>• Terdapat atribut kota hijau</li> </ul>
		1.2 Payung hukum pelaksanaan program kota hijau di daerah	Memiliki : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan Daerah tentang RTRW Kabupaten/Kota</li> <li>• Memiliki Perda Gedung dan Bangunan</li> <li>• Memiliki Perda/SK Walikota-Bupati tentang RTH</li> </ul>
		1.3 Sharing APBD	Memenuhi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• (&gt;) dari anggaran P2KH ;</li> <li>• (=) Anggaran P2KH ;</li> <li>• (&lt;) dari anggaran P2KH</li> </ul>
2	Kinerja Teknis	<b>Atribut Utama</b>	
		2.1 Green Planning and Design	Proses dan Progres Penyusunan RAKH
			Proses dan Progres Penyusunan Masterplan RTH dan Masterplan Upscaling
			Proses dan Progres Penyusunan DED Taman Kota Hijau
		2.2 Green Openspace	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTH existing 20%-30% dari luas bagian kota ;</li> <li>• RTH existing 10%-20% dari luas bagian kota ;</li> <li>• RTH existing &lt; 10% dari luas bagian kota</li> </ul>
		2.3 Green Community	
		a. Anggota FKH	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; dari 3 komunitas lokal</li> <li>• 2 komunitas lokal</li> <li>• 1 komunitas lokal</li> </ul>
		b. Peta Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan informasi akurat, informatif dan desain menarik</li> <li>• Kelengkapan informasi akurat, kurang informatif</li> <li>• Kelengkapan informasi kurang akurat</li> </ul>
		c. Pelaksanaan Rencana Aksi dan Green Festival	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan Komunitas</li> <li>• Unsur Pimpinan Daerah</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
		<b>Atribut Pendukung</b>	
	2.4 Green Transportation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur Sepeda, Fasilitas Sepeda Sewa (Bike Sharing) dan jalur pedestrian di taman kota</li> <li>• Menyediakan Jalur Sepeda, jalur pedestrian di taman kota</li> <li>• Menyediakan jalur pedestrian di taman kota</li> </ul>	

No	FOKUS PENILAIAN KINERJA	KRITERIA PENILAIAN KINERJA	ATRIBUT PENILAIAN
		2.5 Green Waste	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas pengelolaan sampah, Bank Sampah, Depot komposting</li> <li>• Fasilitas pengelolaan sampah, Depot komposting</li> <li>• Fasilitas pengelolaan sampah</li> </ul>
		2.6 Green Water	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan seluruh unsur green water yaitu konsep biopori, sumur resapan, pengelolaan air hujan</li> <li>• Mengaplikasikan hanya 2 konsep green water contoh :biopori, pengelolaan air hujan</li> <li>• Mengaplikasikan hanya salah satu konsep green water</li> </ul>
		2.7 Green Building	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan seluruh unsur green water yaitu konsep biopori, sumur resapan, pengelolaan air hujan</li> <li>• Mengaplikasikan hanya 2 konsep green water contoh: biopori, pengelolaan air hujan</li> <li>• Mengaplikasikan hanya salah satu konsep green water</li> </ul>
		2.8 Green Energy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaplikasikan dua komponen atribut green energy seperti sollarcell dan listrik tenaga angin</li> <li>• Mengaplikasikan salah satu atribut green energi</li> <li>• Tidak menyediakan komponen atribut green energy</li> </ul>
3	Kinerja Administrasi	3.1 Penyerapan Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;90% ; • 80-90%; • kurang dari (&lt;) 80%</li> </ul>
		3.2 Hibah Aset BMN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen perencanaan, daftar aset yang diserahkan dan berita acara serah terima</li> <li>• Dokumen perencanaan, daftar aset yang diserahkan &amp; belum ada berita acara serah terima</li> <li>• Belum melengkapi</li> </ul>
		3.3 Kinerja Pejabat Inti Satker (PIS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir dan Ikut serta dalam acara P2KH, Aktif diskusi, Tepat waktu melaksanakan program P2KH;</li> <li>• Jarang Hadir dan Ikut serta dalam acara P2KH, Aktif diskusi, Tepat waktu melaksanakan program P2KH ;</li> <li>• Tidak Pernah Hadir dan Ikut serta dalam acara P2KH, Kurang Komunikasi diskusi, Tidak tepat waktu melaksanakan program P2KH</li> </ul>
4	NILAI PERSEPSI	4.1 Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian dan dukungan terhadap P2KH</li> <li>• Berpartisipasi aktif dalam kegiatan terkait P2KH</li> <li>• Masyarakat dan aparat pemerintah semakin tahu dan termotivasi oleh pimpinan daerah</li> </ul>
		4.2 Perhatian terhadap P2KH dan Program sejenisnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Workshop/Seminar/Pertemuan berkaitan dengan pengembangan kota hijau</li> <li>• Melalui media pemberitaan : televisi, radio, surat kabar</li> <li>• Media advertising : famplet, leaflet, booklet dan lain-lain</li> </ul>
		4.3 Informasi/Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunitas kota hijau bersama-sama memanfaatkan RTH untuk kegiatan bersosial, edukasi, dan rekreasi.</li> <li>• Komunitas semakin memiliki kepedulian terhadap lingkungan</li> <li>• Komunitas bekerja sama dengan Pemda dalam mengembangkan Kota Hijau</li> <li>• Membangun kerjasama dengan CSR</li> </ul>
		4.4 Kepedulian Pribadi Perhatian dan penilaian pribadi terhadap P2KH	Terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan P2KH

## Prinsip Penilaian Kinerja P2KH

Prinsip penilaian kinerja P2KH 2013 adalah :

1. Objektif
2. Penilaian berdasarkan pada prinsip tertib waktu dan tertib administrasi
3. Penilai terlibat aktif dalam pelaksanaan P2KH 2013 baik di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota

## Hasil Penilaian Kinerja P2KH 2013

Penilaian kinerja P2KH 2013 disesuaikan dengan kelompok Batch yang pada prinsipnya kriteria dan atribut penilaian pada setiap Batch relatif sama, namun pada penilaian kinerja teknis disesuaikan dengan output program masing-masing Batch.

Berikut ini adalah hasil penilaian akhir Kinerja

### Peringkat Kinerja P2KH 2013 Batch 1A

PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
1	Kota Banda Aceh
2	Kota Mataram
3	Kota Metro
4	Kota Semarang
5	Kab. Ngawi
6	Kota Bogor
7	Kota Palu
8	Kota Malang

PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
9	Kota Kendari
10	Kab. Lombok Tengah
11	Kab. Purbalingga
12	Kota Surakarta
13	Kota Salatiga
14	Kab. Jombang
15	Kab. Kuningan
16	Kota Batam
17	Kota Probolinggo
18	Kota Bukittinggi
19	Kab. Sumbawa
20	Kab. Malang
21	Kota Parepare
22	Kota Medan
23	Kota Ambon
24	Kota Yogyakarta
25	Kab. Bangkalan
26	Kab. Ciamis
27	Kab. Bandung
28	Kota Baubau
29	Kota Makassar
30	Kota Pariaman
31	Kab. Luwu Timur
32	Kota Bandar Lampung
33	Kab. Pesisir Selatan
34	Kab. Pati

PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
35	Kab. Jepara
36	Kab. Pacitan
37	Kab. Blora
38	Kota Blitar
39	Kab. Sukoharjo
40	Kab. Kudus
41	Kota Tanjung Pinang
42	Kab. Pemalang
43	Kab. Kendal
44	Kab. Nganjuk
45	Kab. Kulonprogo
46	Kab. Banyumas
47	Kab. Badung
48	Kab. Pekalongan
49	Kab. Rembang
50	Kab. Sampang
51	Kota Gorontalo
52	Kota Pagar Alam
53	Kab. Tasikmalaya
54	Kab. Sidoarjo
55	Kota Sawahlunto
56	Kab. Bekasi
57	Kab. Pohuwato
58	Kab. Brebes
59	Kab. Probolinggo
60	Kab. Bondowoso

### Peringkat Kinerja P2KH 2013 Batch 1B

PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
1	Kota Bandung
2	Kab. Polewali Mandar
3	Kab. Nabire
4	Kota Bekasi
5	Kab. Bolaang Mongondow
6	Kab. Sumba Barat
7	Kab. Tojo Una Una
8	Kota Batu
9	Kota Padang
10	Kota Tasikmalaya
11	Kab. Jayapura
12	Kab. Belu
13	Kab. Sumba Tengah
14	Kab. Way Kanan
15	Kota Banjarmasin
16	Kota Kupang
17	Kab. Bima
18	Kab. Lampung Barat
19	Kab. Luwu
20	Kota Pasuruan
21	Kab. Lamongan
22	Kota Pangkal Pinang
23	Kab. Gresik

■ Sangat Baik   
 ■ Cukup Baik   
 ■ Kurang Baik

## Peringkat Kinerja P2KH 2013 Batch 2A

PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
1	Kab. Wonosobo
2	Kota Pekalongan
3	Kab. Purworejo
4	Kota Tegal
5	Kota Kediri

## Peringkat Kinerja P2KH 2013 Batch 2B

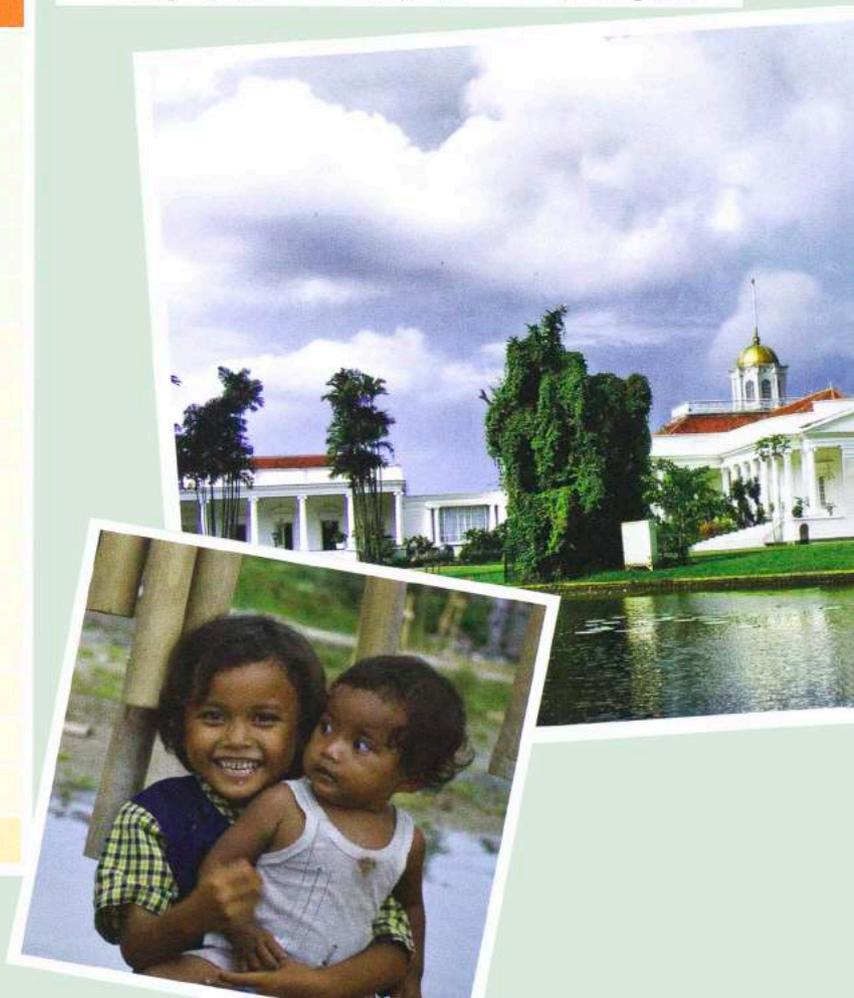
PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
1	Kab. Bangka Tengah
2	Kota Singkawang
3	Kab. Sragen
4	Kota Depok
5	Kab. Kapuas Hulu
6	Kab. Tabalong
7	Kab. Ogan Ilir
8	Kab. Pamekasan
9	Kab. Maluku Tenggara
10	Kota Padang Panjang
11	Kab. Bulukumba
12	Kab. Banjarnegara
13	Kab. Sanggau
14	Kab. Sukamara
15	Kab. Luwu Utara
16	Kab. Trenggalek
17	Kab. Tanah Datar

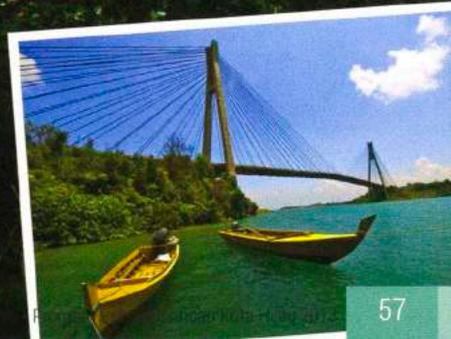
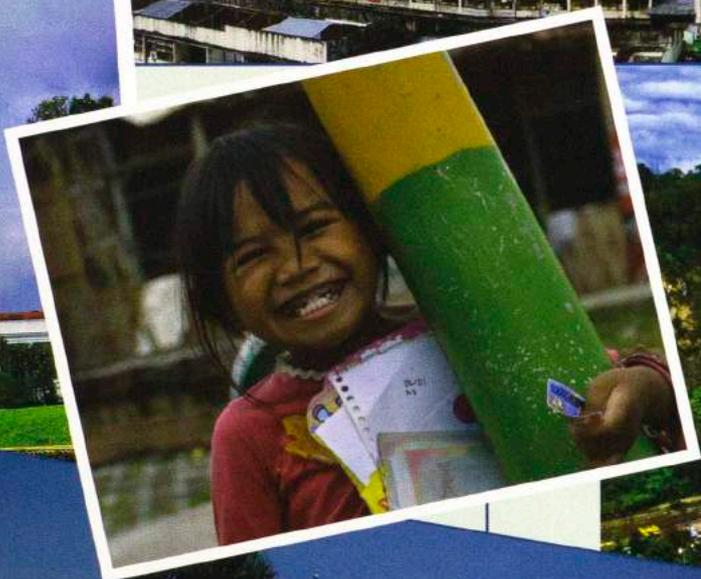
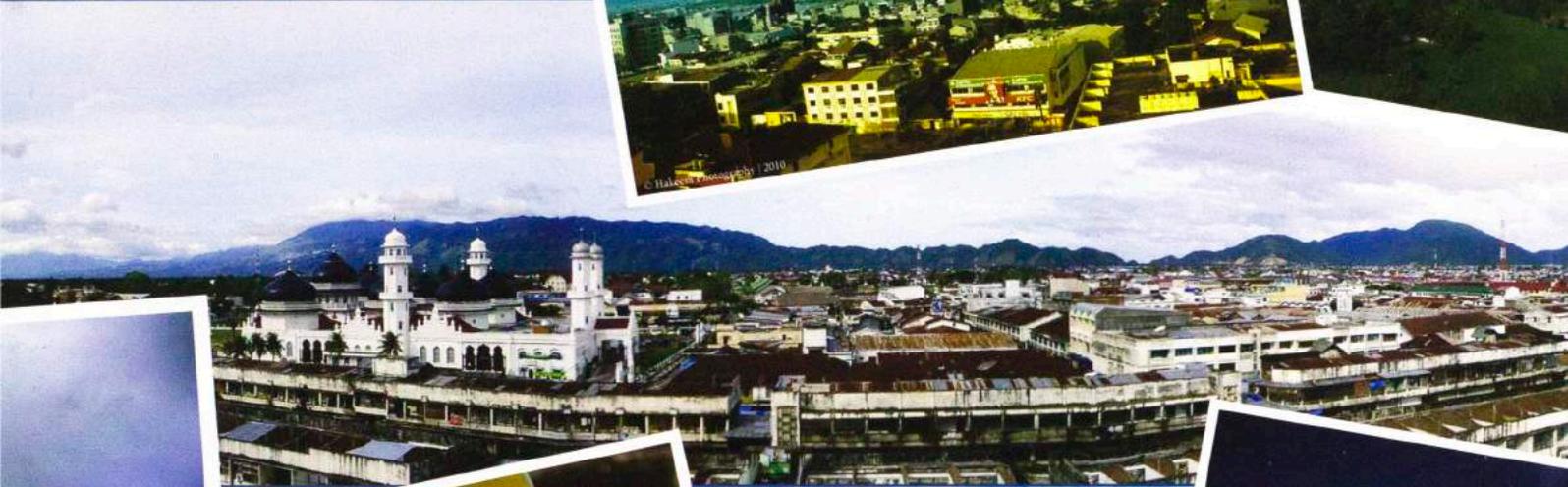
PERINGKAT	KOTA/KABUPATEN
18	Kota Sungai Penuh
19	Kota Bontang
20	Kota Solok
21	Kota Lhokseumawe
22	Kota Kotamobagu
23	Kab. Kutai Barat
24	Kab. Kediri

Sangat Baik

Cukup Baik

Kurang Baik







Hutan Kota - kab. Purbalingga



# RENCANA PRAKARSA P2KH 2014



## Fokus Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2014

Fokus kegiatan Tahun Anggaran 2014 meliputi seluruh tahapan kegiatan yang terdiri dari : sosialisasi/kampanye publik, penyiapan peta hijau, penyusunan masterplan kota hijau, dan pelaksanaan kegiatan teknis peningkatan kualitas dan kuantitas RTH perkotaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam status kegiatan rutin, kegiatan swakelola dan kegiatan kontraktual oleh pihak ketiga.

Fokus kegiatan P2KH 2014 meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

### A. Pada kota/kabupaten batch I :

- Penyebarluasan informasi mengenai Kota Hijau;
- Penyiapan peta hijau (*green map*);
- Penyusunan masterplan RTH perkotaan termasuk menyusun desain manajemen Kota Hijau;
- Perencanaan teknis peningkatan kuantitas dan kualitas RTH;
- Pengembangan kemitraan pemerintah daerah dalam rangka P2KH;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan P2KH Tahun Anggaran 2014; dan
- Penyusunan knowledge management dan best practices pelaksanaan P2KH Tahun 2014.

### B. Pada kota/kabupaten batch II :

- Penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH);
- Penyiapan peta hijau;
- Penyusunan masterplan RTH perkotaan termasuk menyusun desain manajemen Kota Hijau;
- Pengembangan kemitraan untuk P2KH;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan P2KH Tahun 2014;
- Penyusunan *knowledge* manajemen dan *best practices* pelaksanaan P2KH Tahun 2014.



## 1. Penyempurnaan dan Penetapan RAKH (Batch IA)

- a. Dokumen Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) yang antara lain memuat :
  - Gambaran umum Kota Hijau (Profil Kota/Kabupaten);
  - Identifikasi karakter kota/kabupaten terkait 8 (delapan) atribut kota hijau;
  - Rencana pengembangan 8 (delapan) atribut kota hijau dalam satu entitas perkotaan yang utuh dan terpadu;
  - Indikasi program dan tahapan pengembangan 8 (delapan) atribut kota hijau untuk jangka panjang; dan
  - Draft penetapan SK Walikota/Bupati terkait pengembangan 8 (delapan) atribut kota hijau.
- b. Album peta yang terdiri dari peta identifikasi karakter kota/kabupaten terkait 8 (delapan) atribut kota hijau dan peta pengembangan kota hijau.
- c. Penyempurnaan Masterplan RTH Perkotaan Tahun 2012.
- d. Penyusunan Masterplan RTH Perkotaan Upscaling.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Forum Komunitas Hijau (Batch IA)

- a. Laporan pelaksanaan kegiatan Forum Komunitas Hijau (FKH) (termasuk berisi foto-foto kegiatan), yaitu :
  - Penyelenggaraan Festival Hijau (*Green Festival*) berupa kegiatan seni dan ekonomi kreatif di taman kota hijau P2KH yang dibangun pada tahun 2012;
  - Penyelenggaraan Aksi Komunitas Hijau sesuai dengan Rencana Aksi FKH yang telah disusun terkait salah satu dari atribut *Green Waste*, *Green Transportation*, *Green Water*, *Green Building* atau *Green Energy*;
  - Sosialisasi Komunitas Hijau; dan
  - Pelaksanaan survey Peta Komunitas Hijau.
- b. Peta Komunitas Hijau tercetak ukuran A2.
- c. Jumlah komunitas hijau yang terbentuk dan berperan aktif dalam mendukung P2KH.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Forum Komunitas Hijau (Batch IB & II)

- a. Laporan pelaksanaan kegiatan FKH (termasuk berisi foto-foto kegiatan), yaitu :
  - Penyelenggaraan Aksi Komunitas Hijau sesuai dengan Rencana Aksi FKH yang telah disusun terkait salah satu dari atribut *Green Waste*, *Green Transportation*, *Green Water*, *Green Building* atau *Green Energy*;
  - Sosialisasi Komunitas Hijau; dan
  - Pelaksanaan survey Peta Komunitas Hijau.
- b. Peta Komunitas Hijau tercetak ukuran A2.
- c. Jumlah komunitas hijau yang terbentuk dan berperan aktif dalam mendukung P2KH.

### 4. Penyusunan Peta Komunitas Hijau (Batch II)

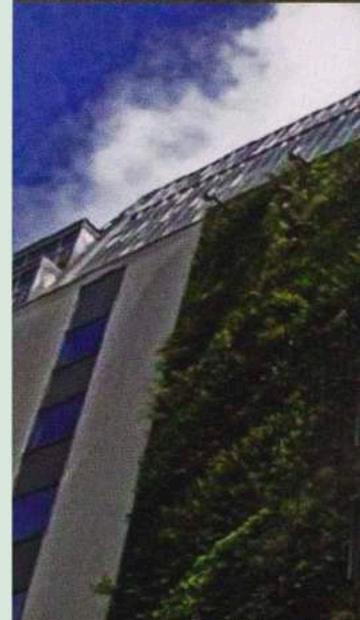
- a. Peta Komunitas Hijau tercetak ukuran A2.
- b. Laporan kegiatan sosialisasi, pelaksanaan survey, dan daftar temuan survey.
- c. Jumlah komunitas hijau yang terbentuk dan berperan aktif dalam mendukung P2KH.

### 5. Kegiatan Penyusunan Masterplan RTH Perkotaan (Batch II)

- a. Dokumen teknis *Masterplan* RTH yang antara lain memuat :
  - Gambaran umum kota (Profil Kota/Kabupaten);
  - Identifikasi dan evaluasi RTH Kota (lokasi, jenis, luasan, status, fungsi, dsb) yang dicatat oleh tenaga khusus dalam layer RTH;
  - Analisis kebutuhan RTH Kota dan RTNH dalam satu sistem perencanaan;
  - Rencana pembangunan RTH Kota; dan
  - Tabel indikasi program.
- b. Album peta yang disajikan dengan tingkat ketelitian skala minimal 1:25.000 dalam format A1 dan dilengkapi dengan data peta digital. Album peta tersebut terdiri dari :
  - Peta eksisting (RTH, geologi, hidrologi, resapan air, sempadan sungai, kawasan SUTET, dll);
  - Peta RTH rencana 20 tahun dan tahapan perwujudannya (setiap 5 tahun); dan
  - Peta lokasi RTH prioritas skala 1:5.000.

### 6. Pelaksanaan Penyusunan Dokumen Perencanaan Teknis (DED)

- a. Dokumen DED yang meliputi :
  - Laporan perencanaan arsitektur lansekap lengkap dengan perhitungan - perhitungan yang bisa dipertanggungjawabkan;





- Rencana siteplan mencakup seluruh elemen lanskap;
  - Gambar DED terutama untuk menjelaskan *softscape* dan *hardscape*; dan
  - Gambar rancang teknis *softscape* dan *hardscape* lengkap dalam ukuran kertas A3.
- b. Dokumen Lelang :
- Rencana anggaran biaya (RAB/EE);
  - Rincian volume pekerjaan (BQ); dan
  - Rencana kerja dan syarat-syarat (RKS).
- c. Dokumen Kontrak untuk Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Taman Kota Hijau

### 7. Kegiatan Fasilitas Implementasi Prakarsa Kota Hijau

Terbangunnya RTH publik yang terintegrasi dan aksesibel bagi lingkungan perkotaan sekitarnya serta dapat memberikan fungsi interaksi sosial secara aktif bagi masyarakat secara umum.

- Indikator Kinerja Utama
  - a. Pertambahan luasan RTH (dalam % dan dalam luasan Ha, relatif terhadap RTH eksisting); dan
  - b. Peningkatan aksesibilitas warga kota kepada RTH yang semakin menyatu dengan ruang terbuka biru.

### 8. Supervisi Fasilitas Implementasi Prakarsa Kota Hijau

Dokumen hasil supervisi secara reguler kepada pemberi kerja untuk setiap kegiatan implementasi fisik yang dinilai kesesuaiannya dengan DED (waktu, mutu, biaya, dan keandalan produk perencanaan dan perancangan RTH)

- Indikator Kinerja Utama :  
Terlaksananya konstruksi fisik RTH perkotaan secara tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya.



Taman Merjosari - Kota Malang

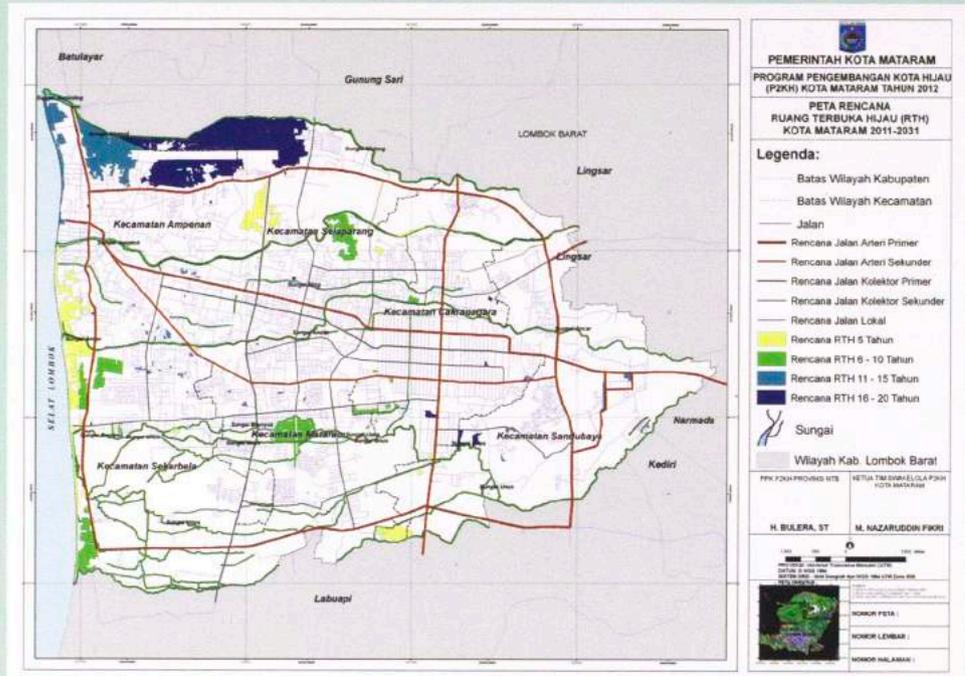


# KARYA NYATA P2KH 2013 MENUJU KOTA HIJAU YANG BERKELANJUTAN

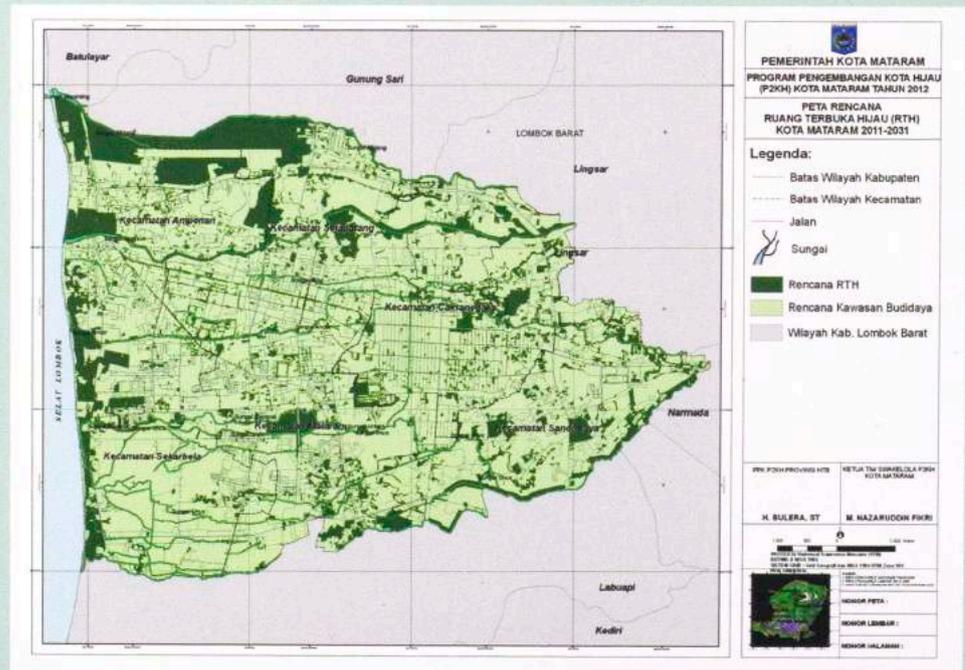
*MASTER PLAN RTH | PETA KOMUNITAS HIJAU  
DED / SITE PLAN | TAMAN RAMAH LINGKUNGAN*

# MASTER PLAN RTH

KONDISI EKSTING  
RUANG TERBUKA HIJAU  
KOTA MATARAM



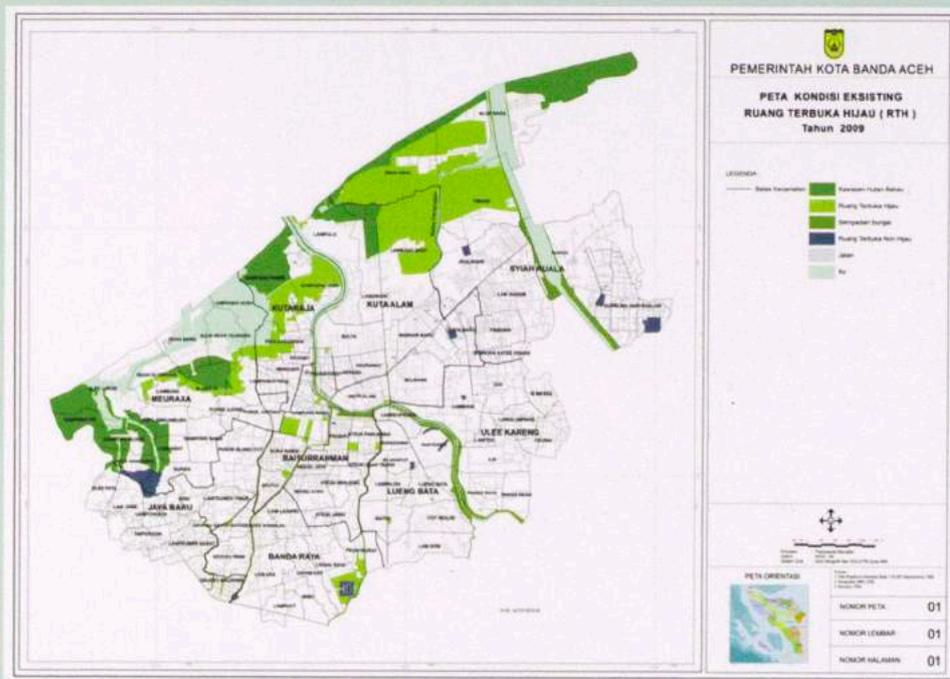
MASTERPLAN RENCANA  
RUANG TERBUKA HIJAU  
KOTA MATARAM



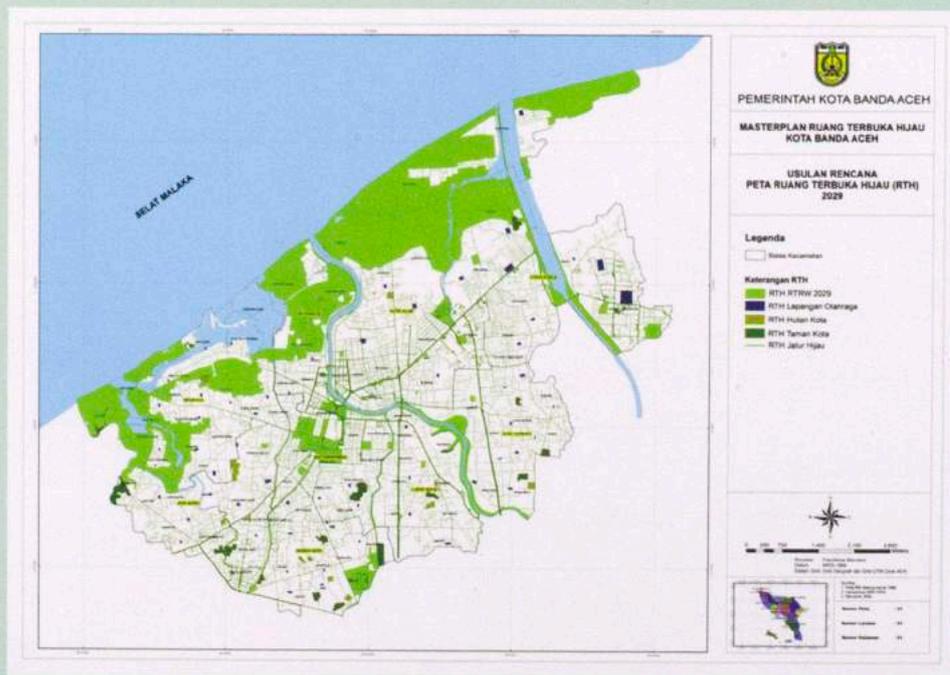


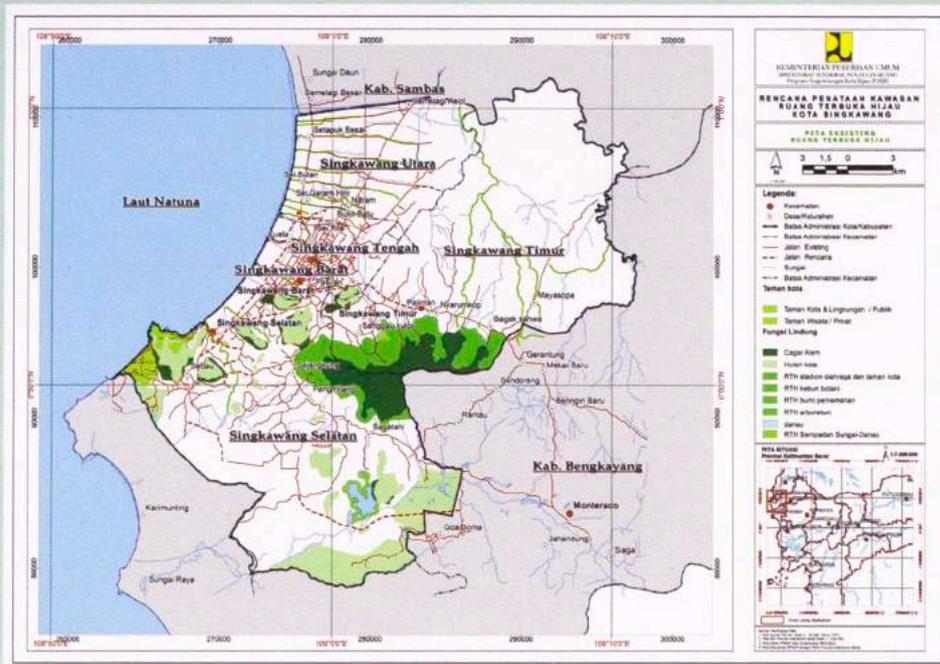
# MASTER PLAN RTH

KONDISI EKSTING  
RUANG TERBUKA HIJAU  
KOTA BANDA ACEH

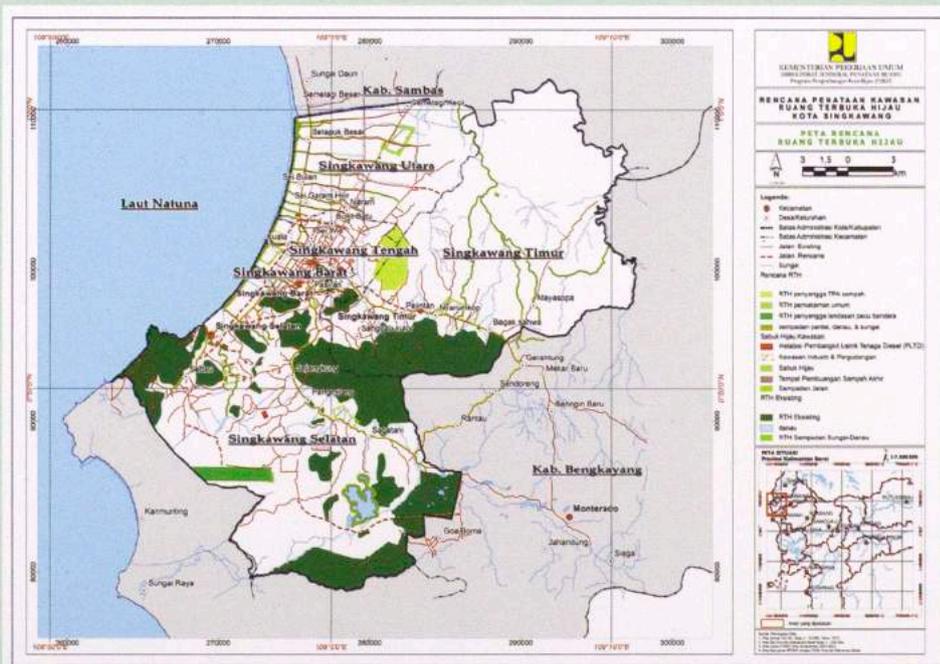


MASTERPLAN RENCANA  
RUANG TERBUKA HIJAU  
KOTA BANDA ACEH





KONDISI EKSISTENS  
 RUANG TERBUKA HIJAU  
 KOTA SINGKAWANG

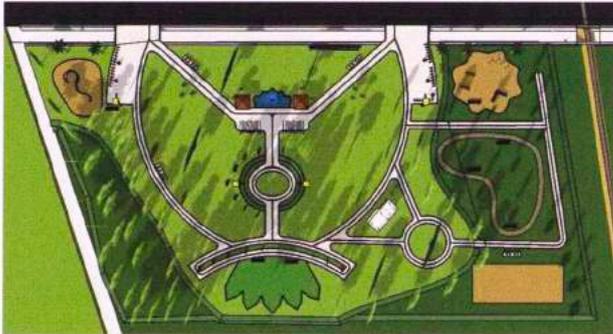


MASTERPLAN RENCANA  
 RUANG TERBUKA HIJAU  
 KOTA SINGKAWANG

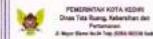




MAN VIEW TAMAN DEPAN



BIRD VIEW TAMPAK DENAH KESELURUHAN



PEMERINTAH KOTA KEDIRI  
Dinas Tata Ruang, Kearsifan dan  
Perencanaan  
Jl. Mayor Soedarto No. 100, Kota Kediri, Jawa Timur

IMPLEMENTASI FISIK  
KOTA HIJAU  
DI KOTA KEDIRI

Lokasi  
Jalan Perintis Kemerdekaan, Kel. Ngronggo,  
Kec. Kota - Kota Kediri

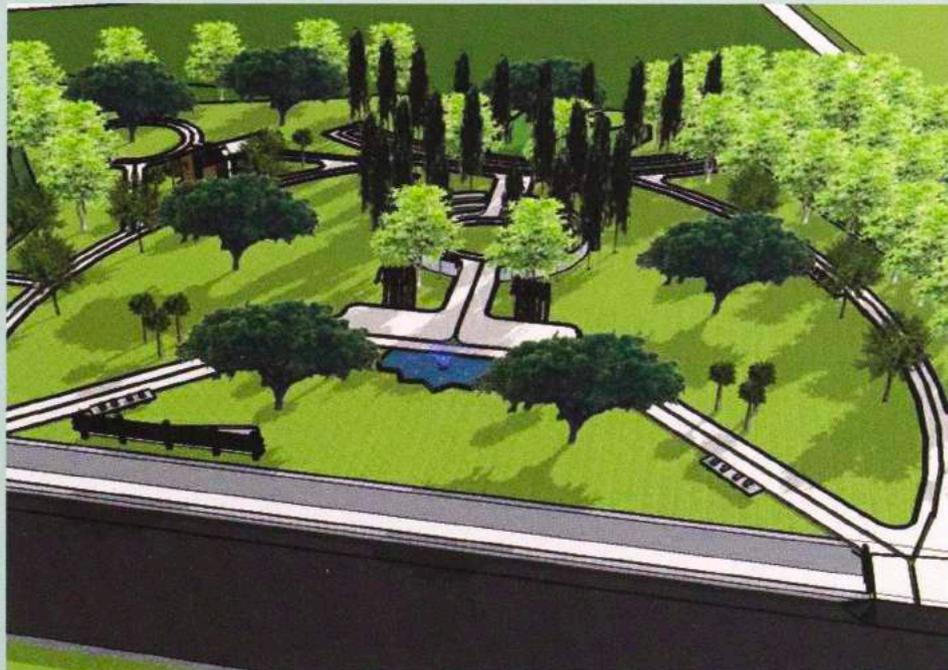
Dibuat oleh:  
Drs. Dedi Cahya, S.P., M.P.

PERENCANAAN JAWAB TANGGUNG KOTA KEDIRI  
KEPALA STRUKTUR KOTA KEDIRI

Dit. Dedi Cahya, S.P., M.P.  
NIP. 1963031980213012

PERENCANAAN	
Disetujui oleh:	Dinas Perencanaan, K.S., M.P.
Dit. Oleh:	Dinas Perencanaan, K.S., M.P.
Dit. Oleh:	Dinas Perencanaan, K.S., M.P.
Dit. Oleh:	Dinas Perencanaan, K.S., M.P.

GAMBAR 30	
Skala:	1:1000
Legenda:	



DED  
TAMAN NGRONGGO  
KOTA KEDIRI





DED  
 TAMAN KOTA  
 KAB. SANGGAU

# FESTIVAL HIJAU, FKH - KAB. KUNINGAN



## FESTIVAL HIJAU, FKH - KAB.PATI



FESTIVAL HIJAU, FKH - KAB. PURWOREJO

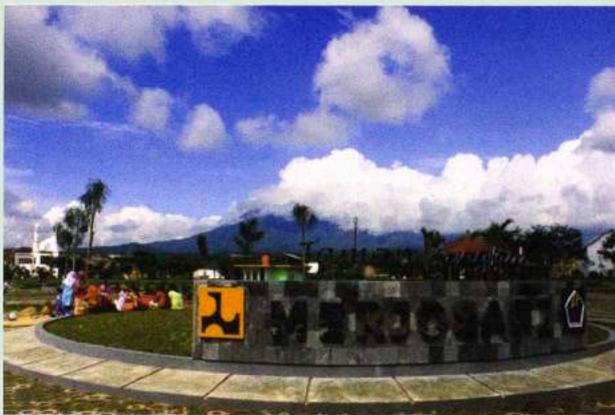


## FESTIVAL HIJAU, FKH - KOTA YOGYAKARTA



# TAMAN SINGHAI MERJO SARI - KOTA MALANG

TAMAN KOTA HIJAU 2013



## TAMAN P2KH - KAB KENDAL

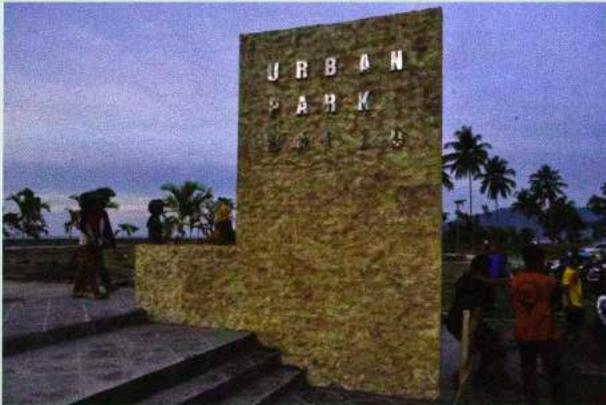


## TAMAN HIJAU - KAB. TASIKMALAYA

TAMAN RAMAH LINGKUNGAN - P2KH



## URBAN PARK BAILO - KAB. TOJO UNAUNA



## TAMAN KOTA LOLAK - KAB. BOLAANG MONGONDOW

TAMAN RAMAH LINGKUNGAN - P2KH



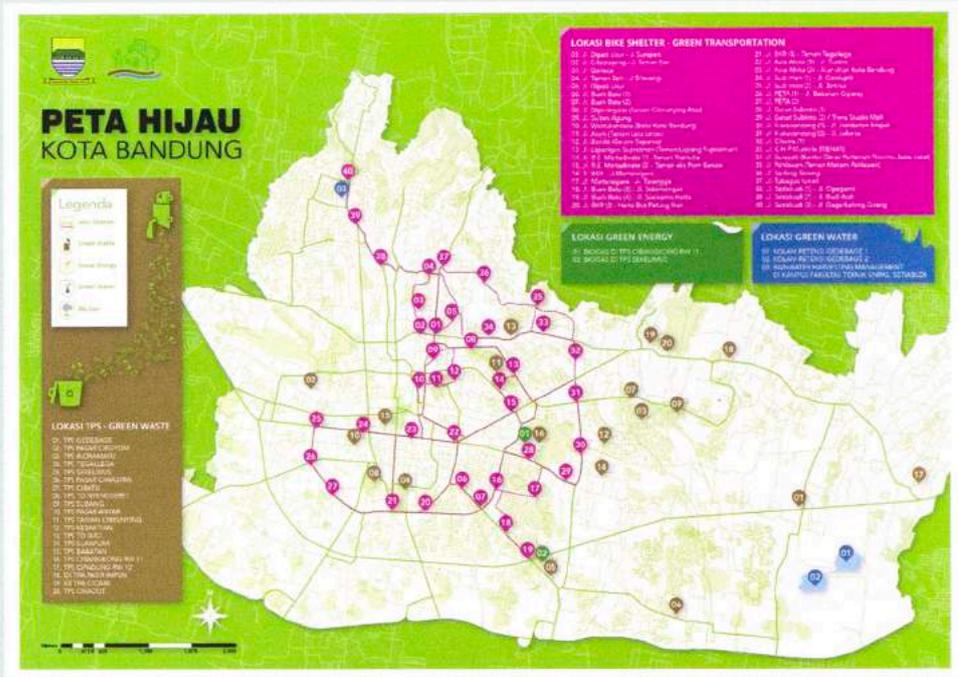
## TAMAN P2KH - KAB KUNINGAN







# PETA KOMUNITAS HIJAU



PETA KOMUNITAS HIJAU KOTA BANDUNG

**BAKARA KOTABUKA**

Perencanaan kota yang terencana dan terarah akan membawa perubahan besar bagi Kota Bukaka dan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Bukaka. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTW) Kota Bukaka sebagai acuan dalam pengembangan kota. RTW Kota Bukaka menetapkan arah kebijakan pembangunan kota yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.



**STEMJIAN TERPILIH**

1. Pohon mangrove bakau  
2. Pohon mangrove bakau  
3. Pohon mangrove bakau  
4. Pohon mangrove bakau  
5. Pohon mangrove bakau  
6. Pohon mangrove bakau  
7. Pohon mangrove bakau  
8. Pohon mangrove bakau  
9. Pohon mangrove bakau  
10. Pohon mangrove bakau



**DATA KOMUNITAS**

Alamat Komunitas:  
Alamat Komunitas:  
Alamat Komunitas:  
Alamat Komunitas:  
Alamat Komunitas:

**Koordinator**  
Nama: [Name]  
Alamat: [Address]  
No. Telp: [Phone Number]  
Email: [Email]



**PETA TEMUAN HIJAU**

Perencanaan kota yang terencana dan terarah akan membawa perubahan besar bagi Kota Bukaka dan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Bukaka. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTW) Kota Bukaka sebagai acuan dalam pengembangan kota. RTW Kota Bukaka menetapkan arah kebijakan pembangunan kota yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota, Pemerintah Kota Bukaka telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam RTW Kota Bukaka adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan cara meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) kota.

**PETA KOMUNITAS HIJAU KAB. BANGKA TENGAH**

# apa kata mereka tentang P2KH 2013

Berikut disajikan respon atau apresiasi pelaksana P2KH di daerah :

**IDIYASTUTY S. UMAR**  
*Kasubbid PU/PPK P2RKH  
Kabupaten Luwu Utara*

Kami dari Luwu Utara sangat antusias dan bersemangat dengan adanya P2KH. Program ini memberikan pemahaman kepada pemerintah daerah dan masyarakat tentang pentingnya RTH, fungsi RTH dan dengan adanya P2KH banyak memberikan inspirasi kepada pemangku kepentingan di daerah, terutama pada saat pelaksanaan rencana aksi hijau, yang dilakukan oleh para komunitas hijau. Diharapkan pada pertemuan tertentu dapat mengundang anggota DPRD sehingga pembangunan RTH menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan daerah.

**LUKMAN ENRICO R**  
*PPK P2RKH Kota Jayapura*

Tujuan P2KH sangat mulia, yaitu menyediakan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat banyak. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara terus menerus dan perlu disebar lebih luas guna percepatan perwujudan kota yang lebih hijau di Indonesia.

**KHRISTIAN PW**  
*Kabid Fisik dan Prasarana  
Bappeda Kab. Nabire*

P2KH semakin menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dimana dia berada. P2KH melalui forum komunitas hijau mampu menyatukan kelompok-kelompok masyarakat yang peduli lingkungan untuk bersinergi dalam kegiatannya.

**ABDUL MUTALIB**  
*Kabid Fisik, Prasarana dan Tata Kota  
Kota Singkawang*

P2KH sangat baik sebagai program yang dipahami oleh masyarakat sebagai langkah awal untuk menata dan menciptakan kota yang nyaman untuk di huni dan dikunjungi. Pembangunan taman kota sebagai media dan tempat masyarakat untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

**ROWI R***PPK P2RKH Kabupaten Tabalong*

Kami sangat bangga dengan adanya P2KH, mampu membangun dan mensinergikan masing-masing aktivitas komunitas peduli lingkungan menjadi sebuah gerakan yang lebih bermakna terhadap lingkungan.

**BAMBANG TEGUH YUWONO***Kabid Tata Ruang  
Kabupaten Pekalongan*

P2KH sangat baik dan bermanfaat bagi Ibukota Kajen di Pekalongan. Melalui P2KH, pembangunan taman kota semakin menghidupkan Kota Kajen.....

**ASTRI L***Kasi Taman dan Makam  
Kabupaten Malang*

Terima kasih kepada pemerintah pusat yang telah memberikan kesempatan kepada Kabupaten Malang untuk melaksanakan P2KH, pelaksanaan P2KH sangat sinergi dengan visi dan misi Kabupaten Malang Madep Mantep sehingga pelaksanaannya langsung mendapatkan dukungan masyarakat dan forum pimpinan daerah kami. Dan sesuai dengan tujuan mewujudkan kota hijau masyarakat sangat respon dengan kegiatan program ini.

**MIFTAHUL ULUM***Kabid Pertamanan  
Kabupaten Jombang*

Sungguh kami di daerah sangat merasakan manfaat dari program P2KH, sejak program ini dilaksanakan di daerah, geliat masyarakat muda khususnya beberapa komunitas semakin muncul dan aktif setelah mereka terwadahi dalam FKH. Dari komunitas inilah animo masyarakat lebih tergerak makin tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan perlunya kualitas lingkungan. Dari pihak pemerintah juga semakin intens ikut secara aktif dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas RTH di daerah.

**DRS. H. AMIR***Sekretaris Dinas Kebersihan  
Kota Parepare*

Pemerintah Kota Parepare beserta unsur masyarakat dan BUMN/BUMD sangat antusias dalam mewujudkan Kota Parepare menjadi kota hijau. Terbukti, dengan semakin banyaknya partisipasi aktif dalam 3 tahun terakhir berkaitan dengan adanya P2KH Pemerintah Kota Parepare semakin antusias dalam meningkatkan kinerja program tersebut dan menjadi salah satu modal tercapainya Piala Adipura yang ke-9 secara berturut-turut...

**YULIA WIDIARTI***Kabid Fisik Prasarana Kota Baubau*

Sangat apresiasi dengan program P2KH, karena dapat merangsang daerah untuk mengembangkan kota hijau sebagai potret sebuah kota yang indah dan sehat...

*"Senyum dan tawa riang anak-anak kami  
tidak pernah seperti ini sebelumnya,*

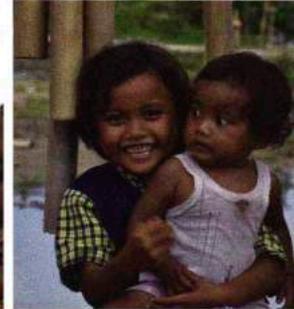
*mereka tak pernah bermimpi halaman  
rumahnya kini berubah menjadi taman  
yang indah dan menyenangkan*

*Semoga jumlah taman kota hijau  
terus bertambah,*

*agar senyum bahagia ini  
terlihat di seluruh nusantara*



Taman Semanggi - Kota Surakarta



# PENUTUP

Pada akhirnya, dibutuhkan upaya dan waktu yang tidak singkat, disertai dengan kesungguhan dari seluruh pemangku kepentingan pada berbagai tingkatan (nasional, provinsi, kota/kabupaten) secara inklusif, baik eksekutif, legislatif dan masyarakat (dengan mengoptimalkan jejaring komunitas hijau) dan swasta dalam mewujudkan kota hijau yang berkelanjutan.

Pada gilirannya, diharapkan buku Program Pengembangan Kota Hijau dapat diwujudkan secara mandiri oleh pemerintah kota dan kabupaten yang bersangkutan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia pada tingkat lokal, melalui intervensi program yang berkelanjutan, sebagai bentuk dari Gerakan Hijau kolektif yang melembaga.



# Terima Kasih Kepada :

Menteri Pekerjaan Umum

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional  
/Kepala BAPPENAS,

Menteri Negara Lingkungan Hidup

Pimpinan Komisi V DPR RI

Para Gubernur Provinsi Peserta P2KH 2013

Para Walikota/Bupati Peserta P2KH 2013

Para Kepala SKPD Provinsi yang membidangi Penataan Ruang

Para Ketua DPRD Kota/Kabupaten Peserta P2KH 2013,

Para Kepala SKPD Kota/Kabupaten Peserta P2KH 2013

Anggota SUD Forum Indonesia

ASBINDO

Tim Pendamping P2KH

Para Narasumber Kegiatan P2KH 2013

Serta Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelenggaraan  
rangkaian kegiatan P2KH 2013







**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG**

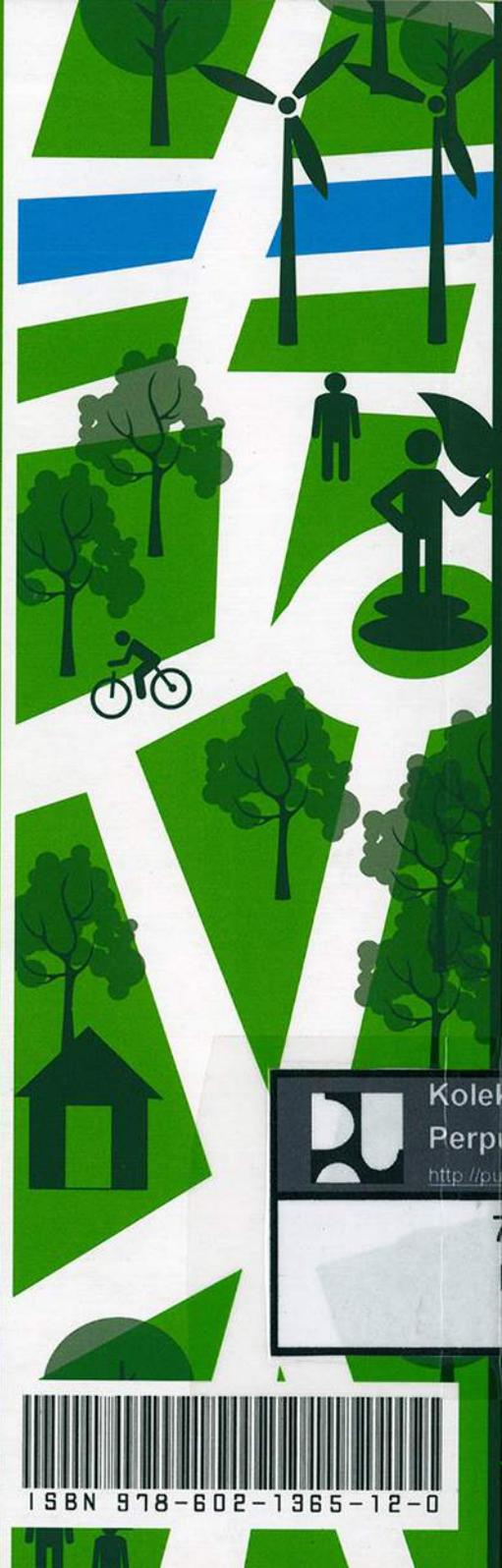
**Sekretariat P2KH :**

**Gedung Ditjen SDA & Ditjen, Penataan Ruang Lt.4**

**Jl. Pattimura No. 20 Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12110**

**Tel/Fax : 021-7231611 - 021-7243431**

**www.penataanruang.net**



Kolek  
Perp  
[http // pu](http://pu)



ISBN 978-602-1965-12-0